

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD
SWASTA BAKTI II MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Chindy Natasya
NIM. 230209154**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1448 H**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD
SWASTA BAKTI II MEDAN**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

CHINDY NATASYA

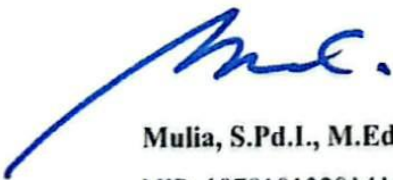
NIM. 230209154

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Progran Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah


Mulia, S.Pd.I., M.Ed.

NIP. 197810132014111001


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS IV SD SWASTA BAKTI II MEDAN**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

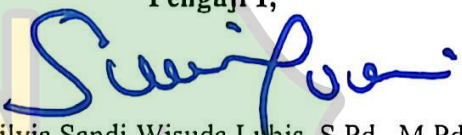
Kamis, 06 Agustus 2026 M
22 Safar 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji 1,


Mulia, S.Pd.I., M.Ed.
NIP. 197810132014111001


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP.198811172015032008

Penguji II,

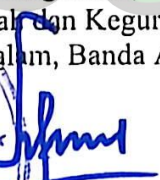
Penguji III


Daniah, S.Si., M.Pd.
NIP. 197907162007102002


Iin Nurhalizha, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199507112025212006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. H. Saiful Muluk, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.

NIP. 1979010219970310



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chindy Natasya
NIM : 230209154
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti II Medan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Juli 2026

Yang Menyatakan,



1AOX127392232

Chindy Natasya
NIM. 230209154

ABSTRAK

Nama : Chindy Natasya
NIM : 230209154
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti II Medan
Pembimbing : Mulia, S. Pd. I., M. Ed.
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Word Square*, Kemampuan Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional dan kurang variatif. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, menemukan gagasan utama, menemukan informasi tersurat serta menarik kesimpulan dari teks bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan sebanyak 112 siswa dengan sampel penelitian terdiri dari 75 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (37 siswa) yang menggunakan perlakuan model pembelajaran *word square* dan kelas kontrol (38 siswa) dengan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes (*pretest* dan *posttest*), yang kemudian dianalisis menggunakan uji *independent samples t-test* melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 65,14, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh 50,79. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah yang berlimpah sehingga dapat meridhoi, menggerakkan hati dan tangan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.” Shalawat dan salam, penulis sanjung sajikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang karena beliau terpancarlah perubahan dari alam kegelapan hingga alam penuh ilmu pengetahuan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang terkasih yang selalu memotivasi, mendoakan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah mendukung, antara lain:

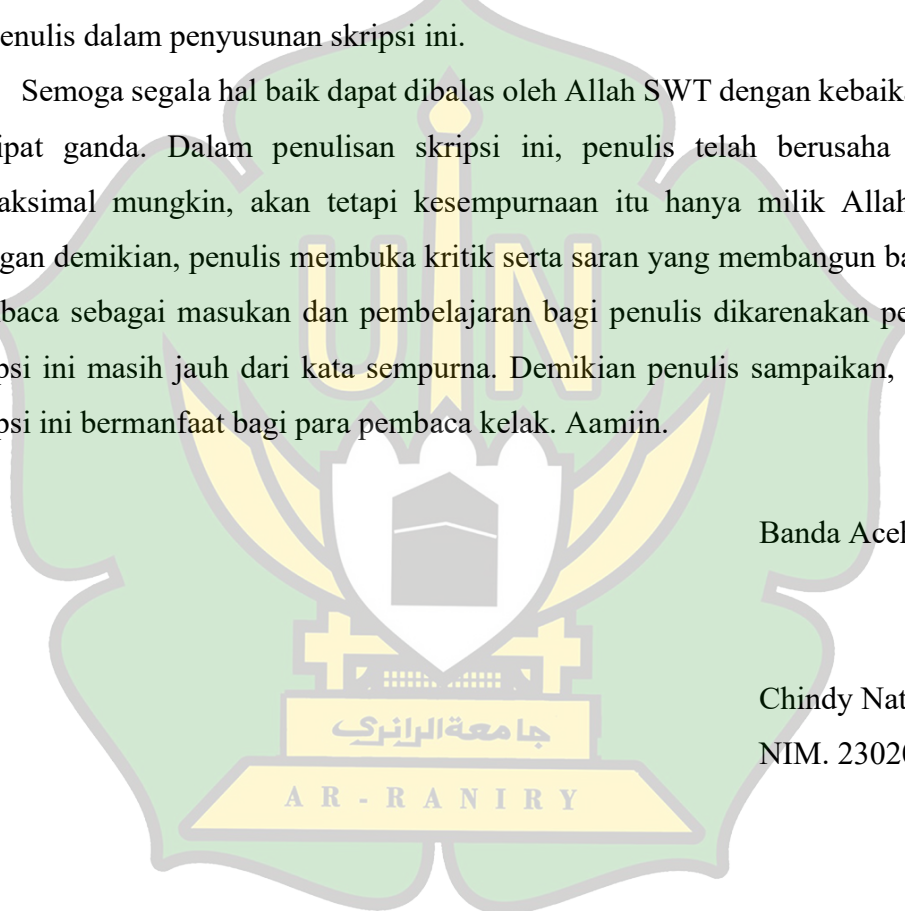
1. Kepada Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., M. A., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepada Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi PGMI dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S. Pd., M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Kepada Bapak Mulia, S. Pd. I., M. Ed., selaku dosen pembimbing, yang senantiasa mencurahkan waktu dan pemikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada Ibu Khadijah, M. Pd., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi validator pada instrumen penelitian yang peneliti gunakan.
6. Kepada seluruh dosen Program Studi PGMI yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kepada Bapak Ramadani, S. Pd., M. Pd., selaku Kepala Sekolah SD Swasta Bakti II Medan, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.

8. Kepada Ibu Nurhayati, S. Pd., dan Ibu Suraida, S. Pd., selaku wali kelas IV dan seluruh kelas IV, yang telah berkenan memberikan izin, membuka kerjasama serta memberikan bantuan kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung.
9. Kepada para pustakawan dan staf pelayanan, khususnya Ruang Baca Program Studi PGMI, Perpustakaan Pusat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta Perpustakaan Wilayah, yang telah memberikan pelayanan terbaik, kemudahan dalam mengakses referensi dan berbagai sumber-sumber ilmiah yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala hal baik dapat dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin, akan tetapi kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Dengan demikian, penulis membuka kritik serta saran yang membangun bagi para pembaca sebagai masukan dan pembelajaran bagi penulis dikarenakan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Demikian penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kelak. Aamiin.

Banda Aceh, 2026

Chindy Natasya
NIM. 230209154



LEMBAR PERSEMBAHAN

Banyak hal yang telah terjadi dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan kuliah ini, ada senyuman, tangisan dan terlebih rasa rindu yang sering muncul namun tidak bisa tersampaikan. Selama di perantauan, hal itu menjadi pengalaman berharga yang akan selalu tersimpan di hati penulis. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan doa dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih dengan tulus kepada:

1. Kepada ibunda tercinta, Arbaiyah. Wanita hebat yang telah mengandung, melahirkan, merawat, dan mendidik dengan rasa yang paling tulus. Ribuan terima kasih atas setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk mengusahakan segala kebutuhan penulis, rasa percaya terhadap penulis sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar. Skripsi ini ku persembahkan sebagai rasa cinta dan syukur atas semua pengorbanan yang telah diberikan dalam hidupku.
2. Kepada ayah tercinta, Supiyanto. Cinta pertama ku yang selalu memberikan dukungan serta doa baik setiap hari, bertanya kabar lewat telepon singkat yang membuat penulis bersemangat dalam setiap langkah selama proses perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahannya.
3. Kepada ibu sekaligus teman curhat semasa proses perkuliahan ku, Suraida. Ribuan terima kasih atas dukungan, doa baik dan rasa percaya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahannya.
4. Kepada diri saya sendiri, Chindy Natasya. Seorang perempuan penyuka warna merah muda yang telah berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah mau meluaskan rasa sabar dan ikhlas sehingga sampai di titik yang paling ditunggu, sejauh ini tidaklah mudah menerima segalanya dalam setiap langkah, namun memilih berusaha dan bertahan sangat penting, dan kamu bisa melakukannya tanpa berniat untuk berhenti.

Demikian, penulis mengucapkan terima kasih paling tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis walaupun tidak dapat

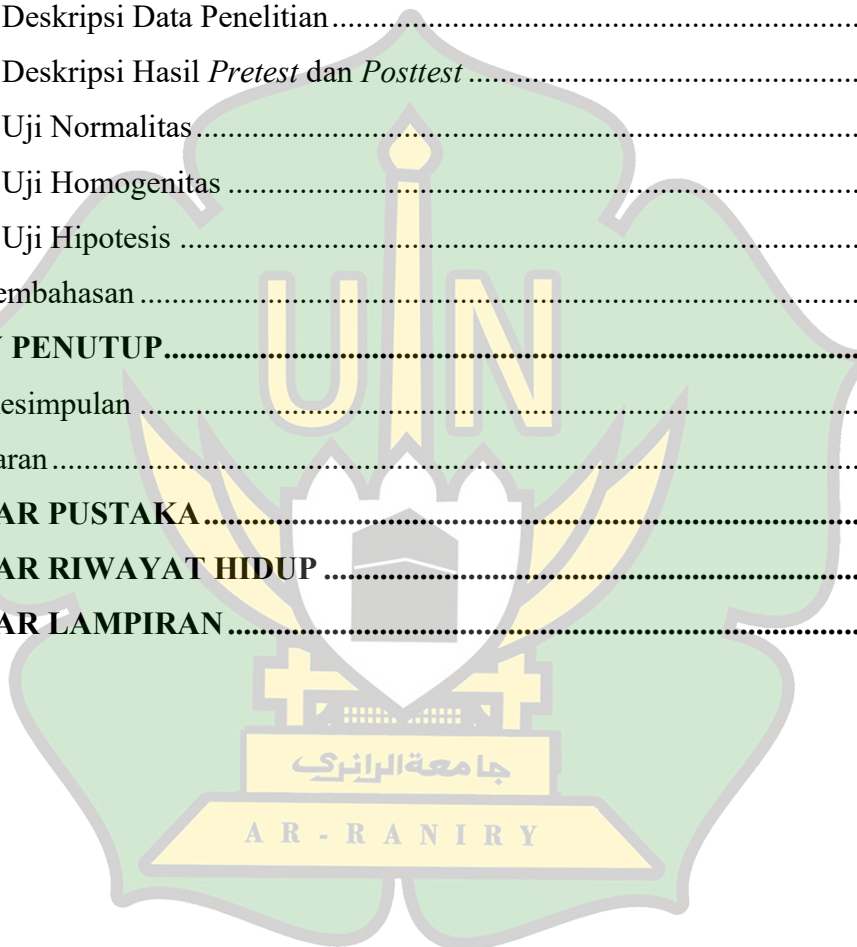
disebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dapat diridhoi oleh Allah SWT.
dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Hipotesis Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	13
F. Definisi Operasional	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Hakikat Membaca	18
B. Kemampuan Membaca Pemahaman	20
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	22
D. Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	25
E. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	28
F. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Populasi Penelitian	35

C. Sampel Penelitian	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data Penelitian	45
2. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
3. Uji Normalitas	47
4. Uji Homogenitas	48
5. Uji Hipotesis	49
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62
DAFTAR LAMPIRAN	63



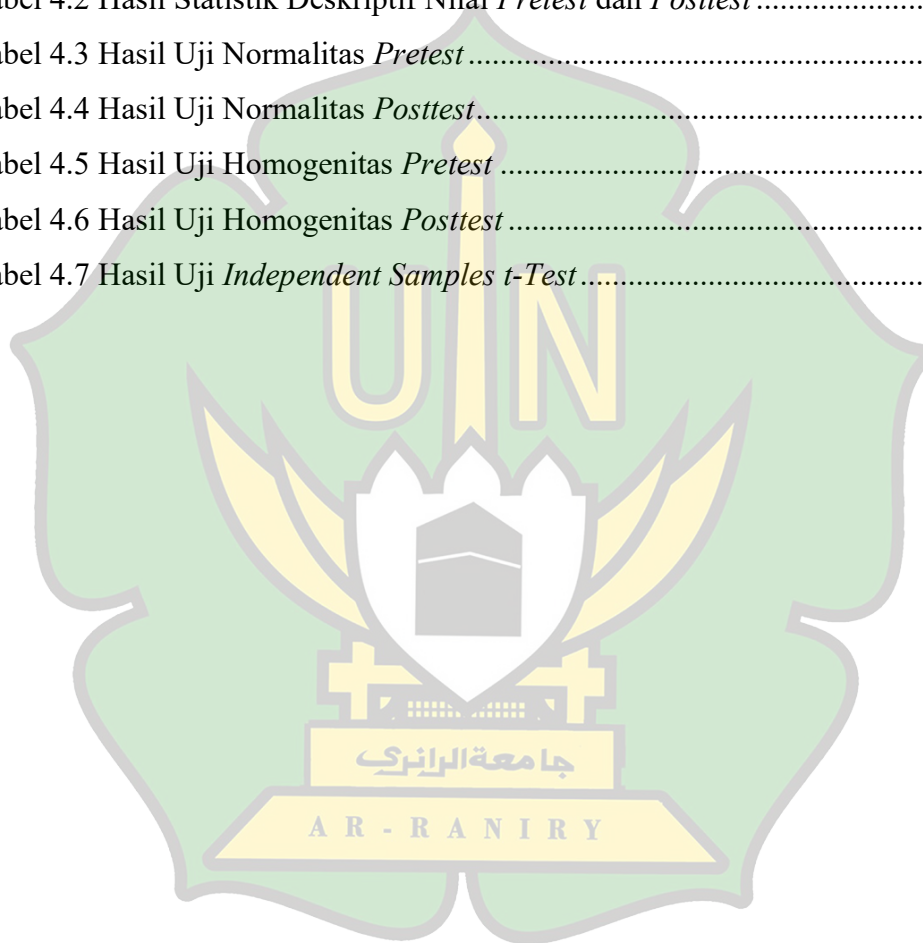
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi <i>Word Square</i>	31
---	----



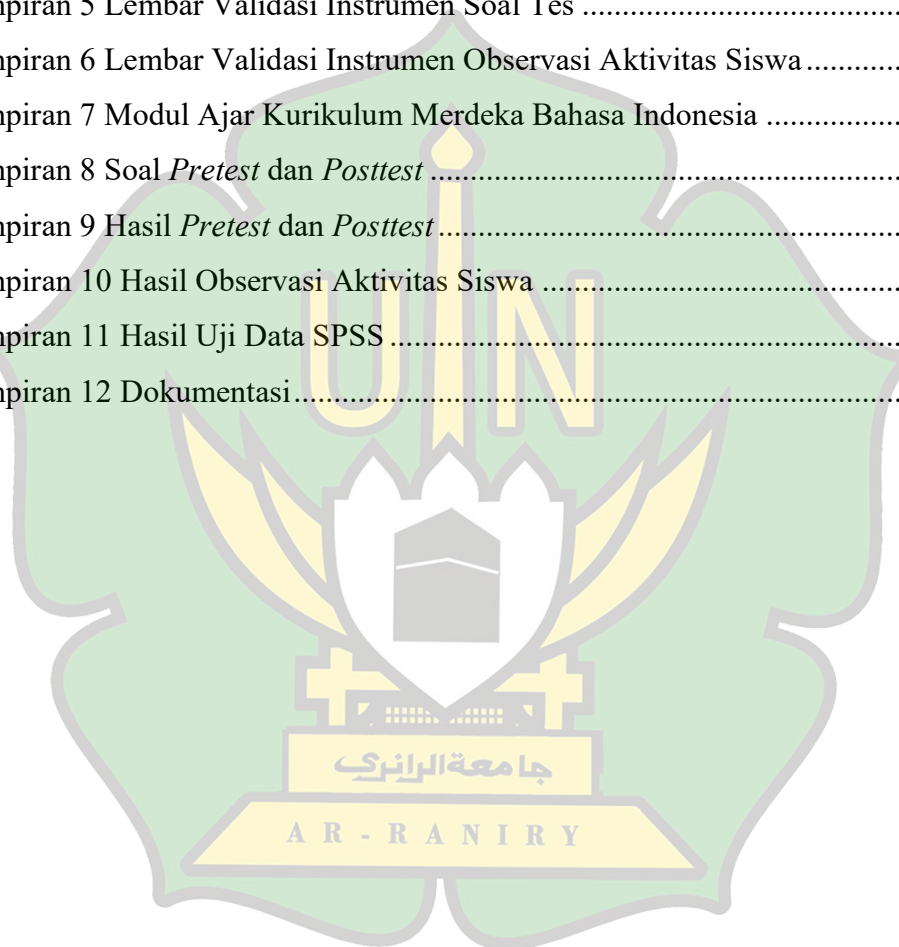
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B (Kelas IV SD)	24
Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes	38
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	49
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Independent Samples t-Test</i>	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Penelitian	63
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari FTK.....	64
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	65
Lampiran 4 Surat Bebas Plagiasi	66
Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Soal Tes	67
Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	68
Lampiran 7 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia	69
Lampiran 8 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	92
Lampiran 9 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	96
Lampiran 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	98
Lampiran 11 Hasil Uji Data SPSS	99
Lampiran 12 Dokumentasi.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah faktor krusial yang memberikan pengaruh terhadap kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang baik sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat.¹

Pendidikan dasar menjadi jenjang yang sangat menentukan dalam membangun kemampuan dasar peserta didik. Pada jenjang ini siswa mulai memperoleh berbagai keterampilan yang akan menjadi bekal dalam mengikuti proses pembelajaran pada tingkat pendidikan berikutnya. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak sekolah dasar adalah kemampuan literasi membaca. Literasi membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenali huruf, kata, atau kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis bacaan secara tepat. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan kritis.²

Kemampuan membaca memiliki kedudukan yang sangat penting karena hampir seluruh proses pembelajaran di sekolah melibatkan aktivitas membaca.

¹Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 12, No. 2, 2026, h. 182.

²Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan...*, h. 182.

Siswa dituntut mampu memahami petunjuk, mengidentifikasi informasi penting, menarik kesimpulan, hingga menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan membaca yang baik akan mempermudah siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran karena sebagian besar materi pembelajaran disampaikan melalui teks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya menjadi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi fondasi keberhasilan pembelajaran pada seluruh mata pelajaran.³

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aktivitas membaca membantu siswa memperkaya kosakata, meningkatkan daya pikir, melatih kemampuan menganalisis suatu informasi, serta membangun kebiasaan belajar secara mandiri. Semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁴

Kemampuan membaca yang berkembang sejak sekolah dasar akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi dasar keberhasilan belajar dan pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan tersebut memungkinkan siswa memperoleh, memahami, dan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk komunikasi tertulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sehingga siswa memiliki bekal yang memadai untuk mengikuti perkembangan pembelajaran pada jenjang selanjutnya.⁵

³Ayu Amalia Shaltina dkk., *The Effectiveness of the Word Square Learning Model on Reading Ability: A Quasi-Experimental Study of Fourth-Grade Students in Indonesian Language Instruction*, Journal of Innovation and Research in Primary Education, Vol. 5, No. 1, 2026, h. 2.

⁴Mimi Asna, *Peningkatan Hasil dan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Word Square di SD Negeri 27 Batang Anai*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 74.

⁵Ayu Amalia Shaltina dkk., *The Effectiveness...*, h. 17.

Kemampuan membaca yang dimiliki siswa Indonesia hingga saat ini masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Hasil berbagai evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi isi teks masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan membaca akan berdampak terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena sebagian besar materi pelajaran disampaikan melalui teks bacaan.⁶

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia memperoleh skor membaca sebesar 371 poin dan berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara peserta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang tersurat maupun tersirat, menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki, serta mengevaluasi informasi yang terdapat dalam suatu teks.⁷ Kondisi ini memperlihatkan bahwa permasalahan literasi membaca masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan kemampuan belajar siswa.

Kajian mengenai literasi membaca pada Sekolah Dasar juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata atau membaca secara lancar, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Siswa sering kali mampu membaca sebuah teks, tetapi belum mampu menemukan gagasan utama, menarik kesimpulan, menghubungkan informasi, maupun memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang telah dibaca.⁸

Permasalahan literasi membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Minat membaca yang masih rendah, keterbatasan variasi bahan bacaan, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta strategi pembelajaran yang belum mampu melibatkan siswa secara aktif menjadi beberapa faktor yang

⁶Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan...*, h. 183.

⁷OECD, PISA 2018 Results, 2019.

⁸Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan...*, h. 188.

menyebabkan kemampuan membaca siswa belum berkembang secara maksimal. Penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga membuat siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kesempatan untuk melatih kemampuan memahami bacaan menjadi lebih terbatas.⁹

Upaya peningkatan kemampuan membaca memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman terhadap isi bacaan. Aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam menemukan informasi akan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan guru.¹⁰

Kemampuan membaca siswa tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan membaca.¹¹

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dengan lancar, tetapi juga mampu memahami isi bacaan secara utuh. Siswa diharapkan dapat menemukan gagasan pokok, menjelaskan isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga mampu memaknai informasi yang terkandung di dalamnya.¹²

Karakteristik siswa Sekolah Dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran yang

⁹Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan...*, h. 188.

¹⁰Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan...*, h. 189.

¹¹Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan Literasi...*, h. 189.

¹²Mimi Asna, *Peningkatan Hasil dan Kemampuan...*, h. 79.

menarik, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi akan membantu siswa mempertahankan perhatian, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah mereka memahami materi yang dipelajari.¹³

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa sering kali dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru masih banyak menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar serta meminta siswa membaca kemudian menjawab pertanyaan tanpa memberikan aktivitas yang mampu merangsang keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan. Keadaan tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membaca karena proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna.¹⁴

Hasil penelitian Mimi Asna juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh kurangnya minat membaca, penggunaan strategi pembelajaran yang belum tepat, serta pembelajaran yang belum mampu mendorong siswa untuk aktif memahami isi bacaan. Siswa mengalami kesulitan memperoleh informasi dari teks yang dibaca sehingga hasil belajar membaca masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih baik.¹⁵

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak cukup dilakukan hanya dengan memberikan lebih banyak bahan bacaan kepada siswa. Guru juga perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menarik, menantang, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan

¹³Lala Lailatun Nisfa, Kiki Fatkhiyani, dan Ririn Andriani Kumala Dewi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Motivasi Siswa dengan Model Word Square pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 3, 2025, h. 882.

¹⁴Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan...*, h. 189.

¹⁵Mimi Asna, *Peningkatan Hasil dan Kemampuan...*, h. 80.

dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih efektif sekaligus meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang lebih inovatif agar mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung akan membantu mereka membangun pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca.¹⁶

Model pembelajaran yang digunakan guru hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih menyukai aktivitas belajar yang melibatkan permainan, diskusi, kerja sama, serta kegiatan yang menantang. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih termotivasi mengikuti proses belajar sehingga perhatian mereka terhadap materi pembelajaran dapat dipertahankan lebih lama. Keaktifan siswa selama pembelajaran juga akan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk melatih kemampuan memahami isi bacaan melalui pengalaman belajar secara langsung.¹⁷

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran ini merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dengan aktivitas mencocokkan jawaban pada kotak-kotak huruf sehingga siswa tidak hanya dituntut menjawab pertanyaan, tetapi juga melakukan pencarian jawaban secara teliti. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi, berpikir cermat, serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

Model pembelajaran *word square* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa tidak hanya

¹⁶Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan...*, h. 191.

¹⁷Sintia Ramadani dan Asep Sahrul Gunawan, *Strategi Peningkatan...*, h. 191.

¹⁸Lala Lailatun Nisfa, Kiki Fatkhiyani, dan Ririn Andriani Kumala Dewi, *Upaya Meningkatkan...*, h. 884.

mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menemukan jawaban melalui susunan huruf yang tersedia. Aktivitas tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena memadukan unsur permainan dengan kegiatan belajar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran sekaligus membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Mimi Asna menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* mampu meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar membaca siswa yang mengalami kenaikan dari rata-rata 67,04 pada siklus I menjadi 77,27 pada siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih baik melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.²⁰

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lala Lailatun Nisfa, Kiki Fatkhiyani, dan Ririn Andriani Kumala Dewi juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus motivasi belajar siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut tampak dari meningkatnya hasil tes membaca, aktivitas belajar, serta motivasi siswa pada setiap siklus pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model *word square* tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan akademik siswa, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.²¹

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Ayu Amalia Shaltina dan rekan-rekan semakin memperkuat efektivitas model pembelajaran *word square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *word square* memperoleh nilai membaca yang lebih tinggi

¹⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 188–190.

²⁰Mimi Asna, *Peningkatan Hasil dan Kemampuan...*, h. 80.

²¹Lala Lailatun Nisfa, Kiki Fatkhiyani, dan Ririn Andriani Kumala Dewi, *Upaya Meningkatkan...*, h. 886.

dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar karena mampu mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan.²²

Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *word square* memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, meningkatkan konsentrasi, melatih ketelitian, serta membantu siswa memahami isi bacaan melalui aktivitas yang menarik. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *word square* dipandang relevan untuk digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *word square* memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Mimi Asna menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Lala Lailatun Nisfa, Kiki Fatkhiyani, dan Ririn Andriani Kumala Dewi juga membuktikan bahwa model pembelajaran *word square* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Ayu Amalia Shaltina dkk, semakin memperkuat bahwa model pembelajaran *word square* efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran *word square* memiliki potensi untuk diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.²³

²²Ayu Amalia Shaltina dkk., *The Effectiveness of the Word Square Learning Model on Reading Ability: A Quasi-Experimental Study of Fourth-Grade Students in Indonesian Language Instruction*, Journal of Innovation and Research in Primary Education, Vol. 5, No. 1, 2026, h. 685.

²³Mimi Asna, *Peningkatan Hasil dan Kemampuan...*, h. 80.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Swasta Bakti II Medan, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV masih belum memenuhi harapan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil belajar bahasa Indonesia yang menunjukkan masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta membaca dan memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa diminta menjelaskan kembali isi teks, menentukan gagasan utama, menemukan informasi penting, maupun menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Sebagian siswa mampu membaca teks dengan lancar, tetapi belum dapat memahami makna bacaan secara menyeluruh sehingga jawaban yang diberikan sering kali kurang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum berkembang secara maksimal.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, membedakan informasi utama dan informasi pendukung, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Guru juga menyampaikan bahwa tidak semua siswa memiliki minat membaca yang tinggi sehingga selama proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang fokus dan kurang aktif ketika mengikuti kegiatan membaca. Keadaan tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan pada dasarnya telah mengacu pada kurikulum yang berlaku. Akan tetapi, proses pembelajaran masih memerlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga terdorong untuk memahami

isi bacaan, berdiskusi, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik sekaligus meningkatkan keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai adalah *word square*. Model pembelajaran ini menggabungkan kegiatan memahami materi dengan aktivitas mencari jawaban pada kotak-kotak huruf sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk lebih teliti, aktif, serta berkonsentrasi dalam memahami materi yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *word square* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti II Medan."

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan di dalam penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Bakti II pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan awal yang dirumuskan peneliti mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian dan masih harus dibuktikan melalui pengumpulan serta analisis data. Perumusan hipotesis didasarkan pada kajian teori serta kerangka berpikir yang sudah disusun sehingga dapat menjadi acuan dalam menguji tujuan penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena kebenarannya belum dapat dipastikan sebelum dilakukan pengujian melalui data yang diperoleh di lapangan.²⁴ Oleh karena itu, hipotesis disusun berdasarkan landasan teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta hubungan logis antarvariabel yang menjadi fokus penelitian. Dengan adanya hipotesis, arah penelitian menjadi lebih jelas karena peneliti memiliki dasar dalam menentukan teknik pengumpulan data, metode analisis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menerapkan dua variabel, yakni model pembelajaran *word square* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan membaca siswa sebagai variabel terikat (Y). Model pembelajaran *word square* diterapkan melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan menemukan kata pada kotak huruf yang telah disusun.²⁵ Kegiatan tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta melatih ketelitian siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran *word square* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 64.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 64.

kegiatan belajar melalui aktivitas membaca, memahami isi materi, serta menemukan jawaban berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

Keterlibatan aktif tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *word square* diperkirakan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Dalam penerapannya, siswa harus memahami isi bacaan sebelum menentukan jawaban yang benar pada kotak huruf. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran *word square* diduga mampu mengoptimalkan kemampuan membaca siswa karena melatih mereka memahami informasi, menghubungkan isi teks dengan pertanyaan, serta menemukan jawaban secara tepat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik dituntut untuk membaca teks secara cermat, mengidentifikasi informasi penting, memahami hubungan antargagasan, serta memilih jawaban yang sesuai berdasarkan isi bacaan.

Aktivitas tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran membaca pemahaman yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga kemampuan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Oleh sebab itu, semakin baik penerapan model pembelajaran *word square* dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula peluang siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, penggunaan model pembelajaran *word square* diperkirakan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dugaan tersebut didasarkan pada karakteristik model pembelajaran *word square* yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami materi, menemukan informasi, serta menentukan jawaban berdasarkan isi bacaan yang telah dipelajari. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah penggunaan model pembelajaran *word square* benar-benar

memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis didalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

H_a (Hipotesis Alternatif):

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.

H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, baik secara akademis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmiah dalam bidang pendidikan, terutama mengenai penggunaan model pembelajaran *word square* sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan membaca pada siswa SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *word square* diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan tidak monoton sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara lebih baik.

b. Bagi Guru

Studi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai evaluasi dalam menetapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung optimalisasi kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan di dalam upaya mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber rujukan serta bahan pengembangan bagi studi berikutnya yang berhubungan terhadap model pembelajaran *word square* ataupun kemampuan membaca siswa.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan di dalam menginterpretasikan berbagai istilah yang dipergunakan pada penelitian ini, maka setiap variabel dan konsep yang dibahas diberikan batasan melalui definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* ialah model pembelajaran yang memanfaatkan kotak huruf berisi susunan kata, dimana siswa diharuskan mencari dan mencocokkan jawaban yang sesuai dengan materi pembelajaran secara horizontal maupun vertikal.

Word square ialah istilah di dalam bahasa Inggris yang mengarah pada bentuk kotak kata yang bisa dibaca secara mendatar atau menurun, mirip dengan teka-teki silang atau *word puzzle*.²⁶

Model pembelajaran *word square* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran aktif yang memanfaatkan media kotak huruf berisi susunan kata, di mana siswa diminta untuk mencari, menemukan, dan mencocokkan kata kunci jawaban yang tepat sesuai dengan materi pelajaran secara horizontal dan vertikal.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman di dalam penelitian ini ialah tingkat kemampuan dan pemahaman siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan dalam menyerap serta mengolah isi bacaan bahasa Indonesia, yang diukur melalui

²⁶Arsyad. A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 4.

beberapa indikator, yaitu: Menentukan tema atau topik bacaan, menemukan informasi tersurat, menemukan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf, menyimpulkan isi bacaan.

3. Siswa Kelas IV SD Swasta Bakti II Medan

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Swasta Bakti II Medan yang menjadi subjek penelitian pada tahun ajaran berlangsung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan bagian penting di dalam penelitian untuk memberikan landasan teoritis dan memperkuat argumen penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam melihat relevansi, persamaan, serta membantu memperlihatkan kontribusi atau kebaruan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kusumawati, menjelaskan bahwasanya model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca, penguasaan kosakata, serta hasil belajar siswa secara positif, penelitian tersebut menggunakan pendekatan literatur. Persamaan dengan studi ini terletak pada penerapan model pembelajaran *word square* sebagai variabel bebas. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian ini ada pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen secara langsung di kelas.²⁷
2. Penelitian Khairina dan Miftah memperlihatkan bahwasanya kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *word square* di dalam pembelajaran. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, yakni model pembelajaran *word square* dan kemampuan

²⁷H. Kusumawati, *Kajian Model Pembelajaran Word Square terhadap Pembelajaran Bahasa di Sekolah*, (Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2023), h. 154-162.

membaca. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan karakteristik subjek yang dipergunakan.²⁸

3. Penelitian Rahmayani, menemukan bahwasanya antara kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran *word square*. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kuasi eksperimen sebagai metode penelitian. Perbedaannya, penelitian Rahmayani mengkaji peningkatan hasil belajar secara menyeluruh, sedangkan penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan membaca pemahaman siswa.²⁹
4. Penelitian Zuriati, memperlihatkan bahwasanya model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca pemahaman serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan kemampuan membaca. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada konteks penelitian dan karakteristik peserta didik yang diteliti.³⁰
5. Melengkapi berbagai temuan tersebut, Oktavia, dkk., menunjukkan bahwasanya model pembelajaran *word square* efektif di dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukan dengan nilai *posttest* yang tinggi serta peningkatan N-Gain dalam kategori tinggi. Persamaan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *word square* pada siswa kelas IV. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menekankan pada hasil belajar secara umum, sementara penelitian ini lebih berfokus pada kemampuan membaca pemahaman.³¹

²⁸M. Khairina & Miftah, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa MIS YPI Batangkuis*, (UIN Sumatera Utara, 2024), h. 39708.

²⁹S. T. M. Rahmayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Siswa*, (IAIN Curup, 2024), h. 16.

³⁰Zuriati, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa MIS YPI Batangkuis*, (UIN Sumatera Utara, 2024), h. 58.

³¹Margareta Luluk Oktavia, Choirul Huda, dan Ervina Eka Subekti, "Penerapan Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 3 (2023), h. 505-507.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu, penerapan model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa secara positif, baik dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan maupun keaktifan selama proses pembelajaran. Adapun aspek kebaruan pada penelitian ini terletak pada objek dan ruang lingkup kajian, fokus pengukuran variabel, serta relevansi kurikulum. yaitu mengkaji pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Swasta Bakti II Medan dengan menggunakan metode eksperimen.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Membaca

Membaca ialah kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk memperoleh dan memahami informasi dari teks tertulis. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan untuk mengenali huruf, kata, maupun kalimat, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalam bacaan. Proses tersebut menuntut pembaca untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami secara utuh. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena sebagian besar kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung melalui aktivitas membaca.

Kemampuan membaca yang baik akan memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasan, serta mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak terhadap pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca bukan hanya menjadi bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi dasar bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar.³²

Henry Guntur Tarigan memaparkan jika membaca adalah proses mendapatkan informasi dari bacaan yang mana bersumber dari penulis teks atau buku.³³ Dengan begitu, membaca melibatkan kemampuan mengenali lambang bahasa sekaligus memahami isi bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks karena tidak

³²Juni Sahla Nasution, Pipi Andriani, Arfatussalamah Tanjung, dan Khairina Janani Pasaribu, "*Tinjauan Terhadap Hakikat Membaca di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 2024, h. 153.

³³Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

hanya melibatkan kemampuan mengenali lambang-lambang bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, membaca menjadi aktivitas intelektual yang memerlukan konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh agar tujuan membaca dapat tercapai secara optimal.³⁴

Pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar difokuskan guna membentuk kemampuan siswa di dalam memahami isi teks. Maka dari itu, kegiatan membaca bukan hanya berfokus terhadap kelancaran melafalkan kata, namun juga pada kemampuan memperoleh makna dan informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Anderson dan Pearson menjelaskan bahwasanya membaca pemahaman ialah sebuah proses membangun interpretasi melalui keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dengan informasi di dalam teks bacaan.³⁵ Semakin baik kemampuan menghubungkan kedua unsur tersebut, semakin tinggi tingkat pemahaman yang diperoleh.

Kemampuan membaca pemahaman dapat dinilai melalui beberapa aspek, seperti menemukan gagasan pokok, mengenali informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta menyusun kesimpulan sesuai dengan informasi yang dipahami.³⁶ Aspek-aspek tersebut menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Pada siswa kelas IV SD, kemampuan membaca telah berkembang pada tahap memahami bacaan yang lebih kompleks. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pengukuran pada kemampuan membaca pemahaman, yaitu kemampuan siswa dalam mengolah, menafsirkan, serta memahami informasi yang ada pada suatu teks bacaan.

³⁴Juni Sahla Nasution, Pipi Andriani, Arfatussalamah Tanjung, dan Khairina Janani Pasaribu, "Tinjauan Terhadap Hakikat Membaca di Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 2024, h. 153.

³⁵Richard C. Anderson & P. David Pearson, *A Schema-Theoretic View of Basic Processes in Reading Comprehension*, (1984), h. 255-256.

³⁶Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.f

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman ialah kecakapan siswa di dalam memahami isi bacaan, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan ini bukan hanya berhubungan dengan kefasihan dalam membaca, namun juga keterampilan menemukan informasi penting dalam memahami makna tes secara menyeluruh.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena sebagian besar kegiatan belajar dilakukan melalui aktivitas membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, memperoleh informasi baru, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan kritis. Sebaliknya, siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mengalami kesulitan dalam memahami berbagai materi pembelajaran yang disampaikan melalui teks bacaan. Oleh sebab itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa memiliki bekal yang memadai dalam mengikuti proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran.³⁷

Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca pemahaman ialah kegiatan membaca yang memiliki tujuan guna memperoleh informasi, memahami isi bacaan, serta menarik kesimpulan dari teks.³⁸ Oleh karena itu, pembaca perlu berperan aktif dalam mengolah informasi yang diperoleh. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga kemampuan pembaca dalam membangun makna dari teks yang dibaca. Dengan demikian, kegiatan membaca pemahaman menempatkan siswa sebagai pembaca aktif yang secara terus-menerus melakukan proses berpikir selama kegiatan membaca berlangsung.³⁹

³⁷Juni Sahla Nasution, Pipi Andriani, Arfatussalamah Tanjung, dan Khairina Janani Pasaribu, "Tinjauan Terhadap Hakikat Membaca di Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 2024, h. 151–153.

³⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai...*, h. 58.

³⁹Juni Sahla Nasution, Pipi Andriani, Arfatussalamah Tanjung, dan Khairina Janani Pasaribu, "Tinjauan Terhadap...", h. 151-153.

Richard C. Anderson dan P. David Pearson menyatakan bahwa pemahaman membaca terbentuk melalui interaksi antara informasi di dalam teks bacaan dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah didapatkan oleh pembaca.⁴⁰ Proses tersebut membantu siswa lebih paham terhadap isi bacaan secara bermakna dan mendalam. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami berbagai materi pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu terus dikembangkan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar.⁴¹

Henry Guntur Tarigan menegaskan bahwasanya membaca ialah sebuah keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mencari serta mendapatkan informasi, meliputi pemahaman isi dan pemahaman makna yang ada di dalam teks bacaan tersebut. Menurut Tarigan, indikator utama dalam membaca pemahaman mencakup kemampuan siswa dalam: (1) menangkap ide-ide pokok atau gagasan utama, (2) memahami detail-detail penting yang mendukung gagasan tersebut, (3) mengikuti petunjuk atau urutan yang ada dalam bacaan, dan (4) menarik kesimpulan serta melakukan evaluasi terhadap isi teks. Pandangan ini menjadi dasar kuat bahwa membaca bukan sekadar proses mekanis melafalkan huruf, melainkan proses kognitif untuk mengonstruksi makna.⁴²

Berdasarkan landasan teori dari Henry Guntur Tarigan serta mempertimbangkan berbagai pendapat ahli diatas, peneliti merumuskan indikator kemampuan membaca pemahaman yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini.⁴³ Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman yang dipergunakan di dalam penelitian ini diadopsi dari teori Henry Guntur Tarigan, yang meliputi:

⁴⁰Richard C. Anderson & P. David Pearson, *A Schema-Theoretic...*, h. 255.

⁴¹Adha Zam-Zam Hariro, Annida Azhari Ritonga, Friska Widia, dan Juni Sahla Nasution, "Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI," *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2024, h. 139–141.

⁴²Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai...*, h. 9.

⁴³Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai...*, h. 58.

1. Menentukan tema atau topik bacaan
2. Menemukan informasi tersurat
3. Menemukan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf
4. Menyimpulkan isi bacaan

Pemilihan indikator ini didasarkan pada keselarasan dengan teori utama Tarigan mengenai penemuan ide pokok dan penarikan kesimpulan. Selain itu, empat indikator ini dipilih karena kesesuaiannya dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD yang berada pada level literal dan interpretatif. Indikator pertama dan kedua fokus pada pemahaman literal (mengenal fakta tertulis), sedangkan indikator ketiga dan keempat mendukung kemampuan interpretatif (menangkap makna tersirat). Dengan demikian, instrumen penelitian ini akan tetap ringkas namun komprehensif dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat SD.

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai fungsi strategis di dalam melahirkan kemampuan literasi siswa sejak pendidikan dasar. Melalui pembelajaran ini, siswa dibekali keterampilan untuk memahami berbagai informasi, menyampaikan ide, serta menggunakan bahasa sebagai sarana berpikir dan berinteraksi. Penguasaan terhadap empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis perlu dikembangkan secara terpadu agar kemampuan berkomunikasi siswa semakin optimal.⁴⁴

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, mata pelajaran ini juga berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis, kreativitas, dan sikap percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Kompetensi tersebut menjadi

⁴⁴Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F dan Fase F Tingkat Lanjut* (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025), h. 2.

bekal penting bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai bidang studi lainnya.⁴⁵

Dalam Kurikulum Merdeka, bahasa Indonesia berperan sebagai penggerak utama penguatan literasi. Proses pembelajaran dirancang agar berpusat pada peserta didik melalui kegiatan yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami informasi secara kritis, menghasilkan gagasan yang kreatif, serta mengembangkan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.⁴⁶

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang dibedakan menurut fase perkembangan peserta didik. Pembagian tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tingkat perkembangan, karakteristik, serta kebutuhan belajar peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Melalui Capaian Pembelajaran, guru memiliki pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran, menentukan materi yang akan diajarkan, memilih model pembelajaran yang sesuai, serta menyusun penilaian yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Capaian Pembelajaran mencakup pengembangan kemampuan berbahasa yang meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan memirsa, serta menulis dan mempresentasikan. Setiap elemen tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik sehingga mereka mampu memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Peserta didik kelas IV SD termasuk dalam Fase B, sehingga target pembelajarannya berfokus pada penguatan kemampuan literasi melalui setiap elemen yang telah ditetapkan. Pada fase ini, peserta didik diharapkan mampu memahami isi berbagai jenis bacaan, menemukan informasi penting, mengidentifikasi gagasan utama, serta

⁴⁵Nur Dewi Wulandari, Rahma Ashari Hamzah, dan Nadia Latifatul Jannah, “Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, Vol. 2, No. 1 (2025), h. 19–20.

⁴⁶Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F dan Fase F Tingkat Lanjut* (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025), h. 2–3.

menggunakan informasi yang diperoleh sebagai dasar dalam kegiatan belajar. Kemampuan tersebut menjadi salah satu kompetensi yang penting untuk dikembangkan karena berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, Capaian Pembelajaran Fase B menjadi landasan dalam menentukan fokus penelitian ini, khususnya pada elemen membaca dan memirsanya yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun rincian elemen Capaian Pembelajaran bahasa Indonesia Fase B ditampilkan melalui Tabel 2.1.⁴⁷

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B (Kelas IV SD)

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Siswa dapat memahami informasi, gagasan, dan pesan dari berbagai teks lisan sesuai tahap perkembangannya.
Membaca dan Memirsanya	Siswa dapat membaca dan memahami berbagai jenis teks, menemukan informasi, menentukan ide pokok, serta menyimpulkan isi bacaan.
Berbicara dan Mempresentasikan	Siswa dapat menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara runtut menggunakan bahasa yang santun.
Menulis	Siswa mampu menulis berbagai jenis teks sederhana untuk menyampaikan gagasan dan informasi secara jelas.

Sumber: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-F dan Fase F Tingkat Lanjut*, 2025.

Mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan, penelitian ini memusatkan perhatian pada unsur membaca dengan menekankan pada

⁴⁷Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-F dan Fase F Tingkat Lanjut* (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025), bagian Capaian Pembelajaran Fase B.

kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SD. Fokus tersebut ditentukan karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan membaca pemahaman dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa agar mampu memperoleh, memahami, dan mengolah informasi yang terdapat dalam berbagai jenis bacaan. Melalui kemampuan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca teks dengan lancar, tetapi juga dapat mengidentifikasi informasi penting, memahami makna bacaan, menentukan gagasan utama, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang telah dibaca.

Penguasaan kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran lain yang sebagian besar menyajikan materi dalam bentuk bacaan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai ruang penerapan model pembelajaran *word square* sekaligus sebagai konteks untuk mengukur pengaruh penggunaannya terhadap kemampuan membaca siswa. Melalui penerapan model tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami isi bacaan, serta mampu menemukan informasi yang diperlukan melalui kegiatan membaca secara cermat dan sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.

D. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* ialah pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan antara penyampaian materi dengan aktivitas pencarian kata dalam susunan huruf. Pada model ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan menemukan kata yang benar di dalam kotak huruf yang tersusun secara mendatar,

menurun, maupun diagonal sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Model pembelajaran *word square* dikembangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Model ini memadukan kegiatan berpikir dengan aktivitas permainan edukatif sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan jawaban berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Proses pencarian kata di dalam kotak huruf mendorong siswa untuk membaca soal secara cermat, memahami makna pertanyaan, kemudian mencocokkannya dengan jawaban yang tersedia. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung karena mereka harus menggunakan kemampuan berpikir, ketelitian, dan ketepatan dalam menentukan jawaban yang benar. Oleh sebab itu, model pembelajaran *word square* tidak hanya berfungsi sebagai variasi pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu model yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁸

Menurut Miftahul Huda, *word square* ialah model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan menemukan kata-kata yang berhubungan dengan materi yang diberikan.⁴⁹ Aktivitas tersebut dapat meningkatkan partisipasi dan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *word square* tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar berlangsung, siswa didorong untuk berpikir secara sistematis dalam menemukan hubungan antara pertanyaan dengan jawaban yang tersedia pada kotak huruf. Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan konsentrasi, serta melatih ketelitian siswa ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Semakin aktif siswa terlibat

⁴⁸Hesty Kusumawati, "Kajian Model Pembelajaran Word Square terhadap Pembelajaran Bahasa di Sekolah," *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Special Edition Lalongét IV, 2023, h. 155.

⁴⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 292.

dalam proses menemukan jawaban, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *word square* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.⁵⁰

Penerapan model pembelajaran *word square* dimulai dengan paparan materi oleh guru, lalu siswa mengerjakan lembar kegiatan yang berisi kotak huruf. Setelah membaca soal atau bacaan yang disediakan, siswa mencari jawaban yang sesuai di dalam kotak huruf berdasarkan pemahaman mereka terhadap isi materi. Dengan demikian, model ini melatih kemampuan membaca, memahami informasi, dan menentukan jawaban secara tepat.

Agar pelaksanaan model pembelajaran *word square* dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memahami tahapan-tahapan penerapannya di dalam kelas. Langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara sistematis akan membantu guru mengelola kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan agar proses belajar tidak hanya berlangsung secara menyenangkan, tetapi juga mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan ketelitian, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.⁵¹

Pelaksanaan model pembelajaran *word square* dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahapan dirancang untuk membantu guru mengelola pembelajaran secara terarah sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep yang dipelajari. Langkah-langkah tersebut dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan guru hingga tahap peserta didik menemukan jawaban berdasarkan hasil pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan mengikuti tahapan pembelajaran secara sistematis, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai

⁵⁰Akhmad Syahida dan Syamsul Bachri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 3.

⁵¹Hesty Kusumawati, "*Kajian Model...*", h. 155.

secara lebih efektif serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.⁵² Langkah-langkah model pembelajaran *word square* meliputi:

1. Menentukan topik atau materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Menentukan kata-kata kunci yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Menuliskan kata-kata kunci tersebut ke dalam kotak *word square* dengan memperhatikan urutan penempatan kata.
4. Menambahkan huruf-huruf acak pada kotak yang masih kosong sebagai pengecoh.
5. Menyusun pertanyaan atau petunjuk yang berkaitan dengan kata-kata kunci yang telah dimasukkan ke dalam kotak *word square*.
6. Membagikan lembar kerja kepada peserta didik, kemudian meminta mereka membaca soal dengan cermat dan menemukan jawaban yang sesuai di dalam kotak *word square* berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.⁵³

E. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* mempunyai sejumlah keunggulan yang dapat membantu kegiatan pembelajaran. Penerapan model ini menjadikan siswa lebih aktif selama berlangsungnya proses belajar mengajar karena mereka harus menemukan jawaban melalui aktivitas pencarian kata. Selain itu, siswa juga dilatih untuk lebih teliti, cermat, dan berkonsentrasi saat menyelesaikan tugas yang diberikan. Keaktifan tersebut muncul karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam memahami materi, membaca pertanyaan, kemudian mencocokkan jawaban yang benar pada kotak *word square*. Proses tersebut mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir, mengingat kembali materi yang telah dipelajari, serta melakukan pencocokan antara konsep yang dipahami dengan jawaban yang tersedia. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas seperti ini mampu

⁵²Hesty Kusumawati, "*Kajian Model...*", h. 46.

⁵³Hesty Kusumawati, "*Kajian Model...*", h. 154.

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, model pembelajaran *word square* tidak hanya membantu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga membiasakan mereka untuk berpikir lebih teliti, fokus, dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.

Meskipun demikian, model pembelajaran *word square* juga memiliki beberapa keterbatasan. Seluruh soal beserta alternatif jawabannya telah disiapkan oleh guru sehingga siswa cenderung mengikuti pola yang sudah ditentukan. Kondisi tersebut dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, mengemukakan ide, maupun menemukan solusi dengan cara mereka sendiri. Selain itu, karena jawaban telah tersedia di dalam kotak *word square*, peserta didik lebih banyak diarahkan untuk mencari dan mencocokkan jawaban dibandingkan menyusun atau mengembangkan jawaban berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri. Oleh karena itu, guru perlu merancang pertanyaan yang mampu mendorong peserta didik berpikir lebih mendalam dan tidak hanya berfokus pada kegiatan menemukan kata. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan alasan dari setiap jawaban yang dipilih sehingga proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada kegiatan mencari jawaban, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat dan memberikan argumentasi berdasarkan materi yang telah dipelajari.⁵⁴

Kelemahan lainnya adalah pembelajaran lebih banyak mengarahkan siswa pada penggunaan informasi yang telah tersedia. Akibatnya, kemampuan untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan mengeksplorasi materi secara lebih luas menjadi kurang berkembang. Apabila guru tidak memberikan penguatan melalui diskusi atau penjelasan lanjutan, siswa dapat lebih berfokus pada penyelesaian tugas daripada memahami konsep yang dipelajari. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik hanya mengingat jawaban yang ditemukan tanpa memahami hubungan antara konsep-konsep yang terdapat dalam materi

⁵⁴Hesty Kusumawati, "*Kajian Model...*", h. 154.

pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *word square* perlu diimbangi dengan kegiatan pembelajaran lain, seperti diskusi, tanya jawab, maupun pemberian umpan balik setelah seluruh siswa menyelesaikan tugas.⁵⁵

Penerapan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman sebab peserta didik harus terlebih dahulu menafsirkan isi bacaan sebelum menentukan jawaban yang benar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menemukan kata yang sesuai pada kotak *word square*, tetapi juga memahami makna bacaan secara menyeluruh agar jawaban yang dipilih benar-benar sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks. Pembelajaran yang berlangsung melalui model pembelajaran *word square* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis karena setiap jawaban yang dipilih harus didasarkan pada pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *word square* tidak hanya membantu siswa menemukan jawaban yang benar, tetapi juga melatih kemampuan membaca pemahaman yang menjadi salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pada penelitian ini, model pembelajaran *word square* diterapkan sebagai perlakuan di kelas eksperimen untuk mengukur pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, hasil belajar dari kelas eksperimen dianalisis dan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh kelas yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah.

Penerapan model pembelajaran *word square* diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif karena peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam memahami

⁵⁵I Wyn. Suwatra, K. T. L. N. K. S., "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD," *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 1, No. 1, (2013), h. 55.

isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menentukan jawaban yang sesuai berdasarkan pemahamannya terhadap teks yang dibaca. Melalui perlakuan tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan, serta menjawab pertanyaan secara tepat sesuai dengan isi teks.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan sehingga dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.



C	K	I	T	A	S	R	D	U	Y
C	V	B	N	H	M	O	I	S	T
X	S	T	R	A	T	E	G	I	S
Z	F	A	W	Q	E	R	U	H	F
W	O	R	D	S	Q	U	A	R	E
J	K	O	Q	W	E	R	T	Y	L
G	H	D	A	L	A	M	K	J	M
S	K	A	K	I	R	E	N	G	S
F	J	G	U	N	U	N	G	H	S
R	O	D	A	S	N	K	L	Y	H

Gambar 2.1 Ilustrasi *Word Square* (sumber : www.korpusdata.com)

F. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peranan penting karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut siswa untuk memahami berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk teks. Apabila siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, mereka akan lebih mudah menemukan informasi penting, memahami isi bacaan, mengidentifikasi gagasan utama, serta menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks. Sebaliknya,

kemampuan membaca yang rendah dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

Keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca ditentukan oleh beragam faktor, termasuk strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Penetapan model yang sesuai mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan aktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan partisipasi aktif dari siswa selama proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif yang bisa dipergunakan ialah model pembelajaran *word square*. Model ini memadukan kegiatan menjawab soal dengan permainan mencari kata pada kotak huruf yang telah disusun. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya diminta menemukan kata yang sesuai, tetapi juga harus memahami isi materi atau bacaan sebagai dasar dalam menentukan jawaban yang benar. Kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk membaca secara cermat, menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan pertanyaan yang diberikan, serta memilih jawaban berdasarkan pemahaman terhadap isi teks. Aktivitas belajar yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif juga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan adanya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari sekaligus meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.⁵⁶

Sebagai contoh dalam pembelajaran, guru bisa memberikan teks bacaan mengenai "Sekolah Ku" pada tiap-tiap kelompok, lalu meminta siswa untuk membaca dan memahami isi teks bacaan tersebut. Kemudian, tiap kelompok diberikan lembar *word square* yang berisikan huruf acak, dan diminta untuk

⁵⁶Agus Suprijono, cooperative learning: *Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 111.

menemukan kata-kata yang berkaitan dengan isi bacaan, seperti "kantin", "kelas", dan lainnya. Untuk menemukan kata-kata tersebut, siswa harus terlebih dahulu memahami isi bacaan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik akan membaca teks secara berulang untuk memastikan bahwa jawaban yang dipilih sesuai dengan informasi yang terdapat dalam bacaan.

Proses tersebut membantu siswa mengenali informasi penting, memahami hubungan antargagasan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pertanyaan yang diberikan. Guru selanjutnya dapat mengajak siswa mendiskusikan jawaban yang telah ditemukan sehingga peserta didik memperoleh penguatan terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada keberhasilan menemukan kata di dalam kotak *word square*, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih aktif, fokus, serta semangat di dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemahaman siswa terhadap isi bacaan juga mengalami peningkatan karena mereka berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman melalui proses menemukan informasi, memahami makna bacaan, dan menentukan jawaban berdasarkan isi teks yang telah dipelajari. Semakin sering siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut pemahaman terhadap bacaan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengidentifikasi informasi penting, menentukan gagasan utama, serta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diduga bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini model pembelajaran *word square* diterapkan pada kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan, kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental*) ialah jenis penelitian yang dipergunakan di dalam penelitian ini. Pendekatan ini ditentukan sebab peneliti tidak melaksanakan pengecakan (randomisasi) terhadap subjek penelitian, tetapi memanfaatkan kelas yang sudah ada di SD Swasta Bakti II Medan. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan guna menguji hipotesis dan mengukur pengaruh perlakuan secara objektif melalui data numerik.⁵⁷

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, desain yang dipergunakan ialah *non-equivalent control group design* dengan menggunakan dua kelompok uji, yaitu eksperimen dan kontrol. Sebelum pembelajaran, dua kelompok ini diberi tes awal atau yang dikenal *pretest*, guna mengukur kemampuan awal siswa. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok akan memperoleh *posttest*, guna mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman setelah proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil kedua tes tersebut akan dibandingkan untuk mengevaluasi pengaruh implementasi model pembelajaran *word square*.⁵⁸ Skema desain penelitian disajikan pada uraian berikut:

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 13.

⁵⁸Suryabrata, S, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: (Rajawali Pers, 2011), h. 101.

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen

X = Perlakuan (pembelajaran dengan model *word square*)

O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *Pretest* kelompok kontrol

O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

Desain ini dapat membantu peneliti dalam membandingkan kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan, agar dapat dievaluasi secara mendalam pengaruh model pembelajaran *word square* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca siswa. Pemilihan desain ini juga mempertimbangkan keterbatasan akses terhadap kelas kontrol, sehingga pendekatan eksperimen semu menjadi alternatif yang tepat dan tetap valid secara metodologis.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan inferensial dengan analisis statistik berupa *independent samples t-test*. Uji tersebut digunakan untuk mengidentifikasi apakah hasil kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen (pembelajaran *word square*) dengan kelas kontrol (pembelajaran konvensional) memiliki perbedaan yang signifikan.

B. Populasi Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwasanya populasi ialah sekumpulan subjek/objek dengan kuantitas atau karakteristik tertentu yang diambil oleh peneliti guna dianalisis secara mendalam dan ditetapkan kesimpulannya.⁶⁰ Dengan kata lain, populasi tidak hanya berkaitan dengan jumlah individu yang digunakan, namun keseluruhan ciri yang dimiliki oleh objek penelitian.

Arikunto mendefinisikan populasi sebagai serangkaian subjek/objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih sebagai sumber data dalam suatu

⁵⁹Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta:2015), h. 134.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: 2017), h. 80.

penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini, populasi yang dipergunakan yaitu seluruh siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan tahun ajaran 2025/2026 dengan siswa sebanyak 112. Penentuan populasi ini didasarkan pada kemampuan membaca siswa SD, utamanya pada jenjang kelas tinggi yang telah memiliki dasar membaca permulaan namun masih perlu penguatan dalam memahami isi teks secara utuh.

C. Sampel Penelitian

Sampel merupakan unit terkecil dari populasi yang ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu dan dianggap sebagai perwakilan populasi secara menyeluruh. Sugiyono menjelaskan bahwa sampel ialah anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sementara, Arikunto mempertegas bahwa sampel merupakan perwakilan populasi yang ditentukan melalui pertimbangan ilmiah agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶² Penentuan sampel ini sangat penting dilaksanakan karena peneliti sering kali tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruh anggota populasi, sehingga sebagian anggota populasi digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶³

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* (area sampling). Metode ini dipilih karena peneliti melakukan penelitian terhadap kelompok subjek yang sudah terbentuk secara alami dalam kelas-kelas tertentu, tanpa mengubah susunan kelas yang sudah ada. Hal ini selaras dengan desain *nonequivalent control group design*, dimana pengambilan sampel dilaksanakan dengan menentukan dua kelompok yang mempunyai karakteristik serupa untuk dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kontrol.⁶⁴

⁶¹Nur Fadillah Amin, *Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian*, (Jurnal kajian islam kontemporer, Vol 4, 2023), h. 20.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118.

⁶⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 64.

Rumus persentase sampel yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase sampel} = \left(\frac{\text{Total sampel}}{\text{Total populasi}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Persentase sampel} = \left(\frac{75}{112} \right) \times 100\% = 66,96\%$$

Keterangan:

Total populasi: 112 siswa (karena > 100, maka diambil sebagian)

Total sampel: 75 siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan yang berjumlah 112 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana.⁶⁵ Berdasarkan teori tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 yaitu 112 siswa, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 75 siswa atau sebesar 66,96% dari total populasi. Sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok Eksperimen: 37 siswa
2. Kelompok Kontrol: 38 siswa

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Swasta Bakti II Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap fokus kajian, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman. Di samping itu, pihak sekolah memberikan persetujuan serta dukungan akses bagi pelaksanaan intervensi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square*.

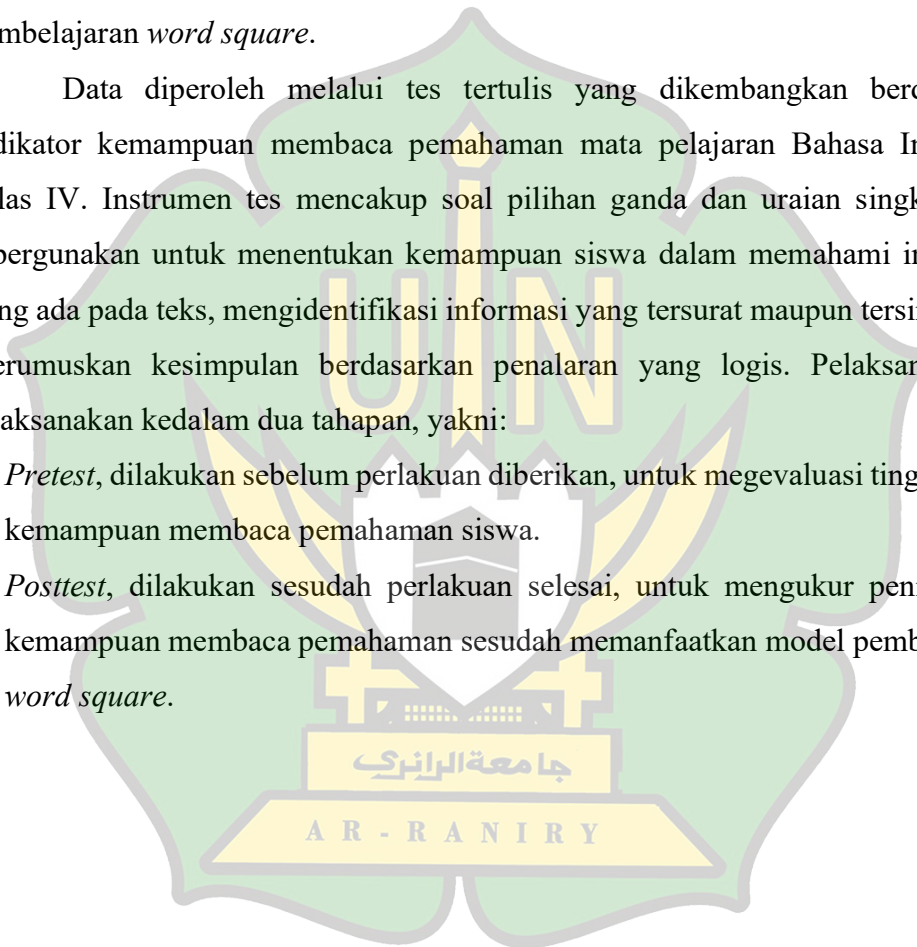
⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dirancang sesuai dengan penelitian kuantitatif dan desain eksperimen semu yang diterapkan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang objektif dan dapat diukur terkait kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, sekaligus mengevaluasi pengaruh dari penerapan model pembelajaran *word square*.

Data diperoleh melalui tes tertulis yang dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Instrumen tes mencakup soal pilihan ganda dan uraian singkat yang dipergunakan untuk menentukan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang ada pada teks, mengidentifikasi informasi yang tersurat maupun tersirat, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan penalaran yang logis. Pelaksanaan tes dilaksanakan kedalam dua tahapan, yakni:

- 1 *Pretest*, dilakukan sebelum perlakuan diberikan, untuk mengevaluasi tingkat awal kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 2 *Posttest*, dilakukan sesudah perlakuan selesai, untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman sesudah memanfaatkan model pembelajaran *word square*.



Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes

Materi: Membaca dan Memahami Isi Teks Bacaan				
No	Aspek yang diukur	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Memahami isi teks	Menentukan tema bacaan	Pilihan Ganda	1
2.	Menemukan informasi tersurat (tertulis secara jelas dalam teks bacaan)	Menentukan jadwal piket kelas	Pilihan Ganda	2
3.	Memahami isi bacaan	Menentukan manfaat kebersihan	Pilihan Ganda	3
4.	Memahami isi teks	Menentukan kegiatan gotong royong	Pilihan Ganda	4
5.	Memahami isi teks	Menentukan manfaat tanaman	Pilihan Ganda	5
6.	Menentukan ide pokok	Menentukan ide pokok paragraf pertama	Essay	6
7.	Memahami isi teks	Menyebutkan kegiatan piket kelas	Essay	7
8.	Menemukan informasi tersurat (tertulis secara jelas dalam teks bacaan)	Menyebutkan manfaat kebersihan sekolah	Essay	8
9.	Menyimpulkan isi bacaan	Membuat kesimpulan isi bacaan	Essay	9
10.	Memahami isi teks	Menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan	Essay	10

PEDOMAN PENSKORAN

1. Pilihan Ganda:

Jawaban benar	= 10
Jawaban salah	= 0
Skor maksimal	: 50

2. Essay:

Jawaban lengkap	= 10
Jawaban kurang lengkap	= 5
Jawaban salah	= 0
Skor maksimal	: 50

$$\text{Rumus Nilai: Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1 menunjukkan kisi-kisi soal tes yang sudah dibuat mandiri oleh peneliti dengan mengadopsi dan menyelaraskan indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman berdasarkan teori Henry Guntur Tarigan. Indikator tersebut telah direlevansikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD, guna menentukan tingkat pemahaman bacaan siswa secara objektif.

Selain tes, peneliti juga memakai lembar observasi guna mencatat proses pembelajaran selama perlakuan berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis untuk menilai keterlibatan siswa, respons terhadap model pembelajaran, dan dinamika kelas selama intervensi. Lembar observasi disusun berdasarkan aspek-aspek yang relevan dengan penerapan model pembelajaran *word square*, seperti aktivitas siswa dalam menyusun kata, diskusi kelompok, dan pemahaman terhadap struktur teks.

Seluruh instrumen pengumpulan data disusun dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum dipergunakan di dalam penelitian. Validitas instrumen dilakukan pengujian melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing dan guru

bahasa Indonesia, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan teknik *try out* pada siswa di luar sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data ini merujuk pada pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang didapatkan memiliki sifat objektif dan dapat dianalisis secara statistik.⁶⁶ Selain itu, Arikunto juga menegaskan pentingnya penggunaan tes sebagai alat ukur dalam penelitian pendidikan, terutama untuk menilai kemampuan kognitif siswa secara langsung.⁶⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan memanfaatkan penelitian kuantitatif melalui penerapan statistik inferensial. Tahapan analisis tersebut dimaksudkan guna menguji apakah penggunaan model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan ataukah tidak.

Data yang sudah didapatkan melalui *pretest* dan *posttest* selanjutnya diolah menggunakan uji statistik parametrik berupa *independent samples t-test*. Penggunaan uji tersebut disesuaikan dengan karakteristik data yang berasal dari dua kelompok berbeda yang dibandingkan setelah masing-masing memperoleh perlakuan sesuai rancangan penelitian. Hasil pengujian dipergunakan untuk mengkaji apakah kedua kelompok yang digunakan memiliki perbedaan yang bermakna satu sama lain. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka penerapan model pembelajaran *word square* dinyatakan mampu mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan.

⁶⁶Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 187.

⁶⁷Arikunto, S, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 3 – 4.

Di bawah ini merupakan beberapa analisis data dalam penelitian:

1. Pengumpulan data, yaitu menghimpun skor hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
2. Analisis statistik deskriptif, yakni perhitungan nilai rerata (*mean*), skor maksimal, skor minimal, simpangan baku (*standard deviation*) pada setiap kelompok.
3. Pengujian hipotesis, dilaksanakan dengan memanfaatkan *independent samples t-test* melalui bantuan perangkat lunak pengolah data statistik, seperti SPSS atau aplikasi statistik lainnya.
4. Penafsiran hasil analisis, yaitu menarik kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan nilai *sig* yang didapatkan melalui hasil uji statistik.

Teknik analisis ini merujuk pada pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dan melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat secara kuantitatif.⁶⁸

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang dipergunakan untuk mendeskripsikan data hasil *pretest* dan *posttest* secara umum, mencakup:

- a) Nilai tertinggi dan terendah
- b) Rata-rata (*mean*)
- c) Standar deviasi (*standard deviation*)

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengukur gambaran awal dan akhir kemampuan membaca siswa pada kedua kelompok (ekspserimen dan kontrol). Hasil analisis ini akan ditampilkan kedalam bentuk grafik dan tabel agar mudah diinterpretasikan.

⁶⁸Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 109.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Pengujian normalitas dan homogenitas dilaksanakan sebelum uji hipotesis, dimana normalitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah data telah terdistribusi secara normal ataukah tidak, sementara homogenitas berfungsi guna memastikan varians data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok memiliki sifat yang homogen. Kedua uji ini merupakan syarat krusial di dalam pengujian statistik parametrik seperti *independent samples t-test*.⁶⁹

Pengujian normalitas dilaksanakan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, yang ditentukan berdasarkan jumlah sampel. Sedangkan pengujian homogenitas dilaksanakan dengan *levene's test*.

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini, dipergunakan teknik uji-t dua sampel berpasangan dengan tujuan untuk membandingkan rata-rata kemampuan membaca siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol. Tujuan dari uji ini ialah guna mengevaluasi apakah kedua kelompok memiliki hasil *posttest* perbedaan yang bermakna/signifikan sesudah diberi perlakuan.

Rumus uji-t yang digunakan ialah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^{2_1}}{n_1} + \frac{S^{2_2}}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = Rata-rata kelas kontrol

S^{2_1} = Varians kelas eksperimen

S^{2_2} = Varians kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

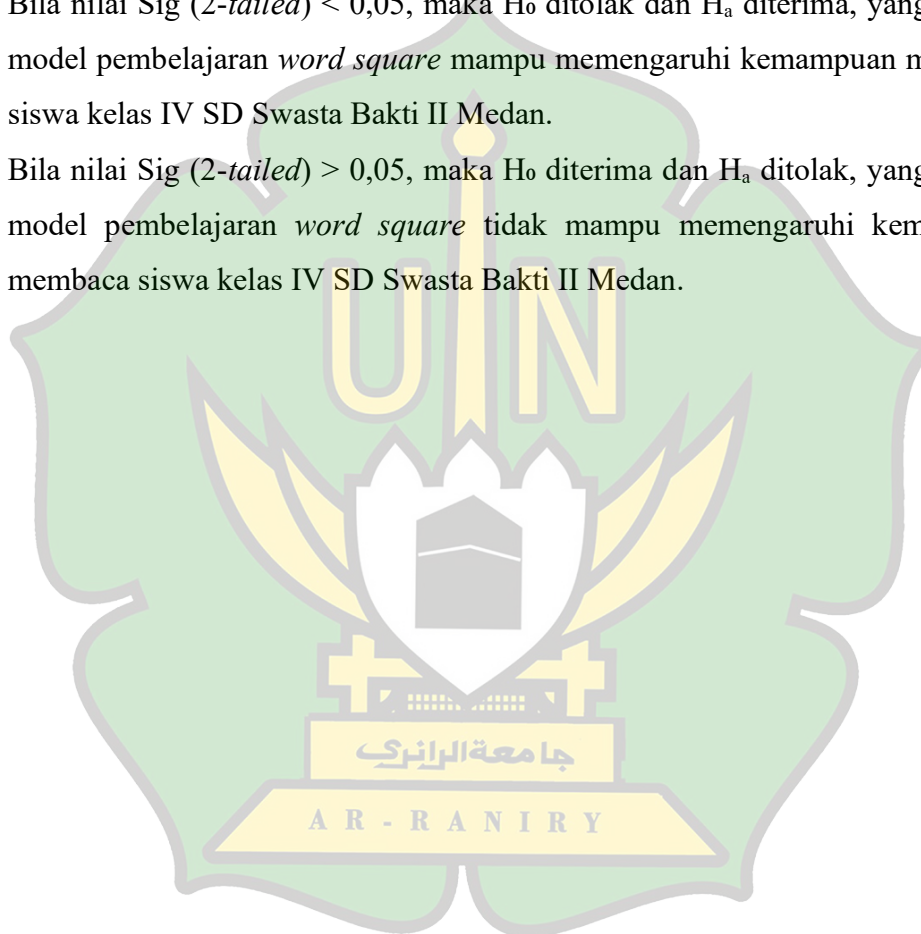
Penentuan hasil uji hipotesis pada penelitian ini mengacu pada nilai probabilitas (Sig.) yang dihasilkan dari uji *independent samples t-test*. Nilai tersebut

⁶⁹Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 109.

dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 sebagai dasar dalam menetapkan diterima atau ditolaknya hipotesis. Apabila probabilitas yang diperoleh berada dibawah batas signifikansi, maka dapat dinyatakan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang bermakna, begitupun sebaliknya.⁷⁰

Adapun dasar penetapan keputusan dalam penelitian ini ialah seperti di bawah ini:

1. Bila nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.
2. Bila nilai Sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya model pembelajaran *word square* tidak mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.



⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm: 273.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SD Swasta Bakti II Medan dengan sasaran peserta didik kelas IV. Responden yang dilibatkan berasal dari dua rombongan belajar, yaitu kelas IV-C sebagai kelompok eksperimen dengan siswa berjumlah 37 serta kelas IV-B sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari 38 siswa. Dengan demikian, total subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 75 siswa. Penetapan kedua kelompok tersebut mengikuti rancangan *nonequivalent control group design*, yang membedakan kelompok pembanding dengan kelompok yang mendapatkan perlakuan.

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, seluruh siswa pada dua kelompok uji akan diberikan tes awal atau *pretest* guna mengukur kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Kemudian, siswa langsung mulai mengikuti pembelajaran di mana untuk kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan model konvensional, sementara kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *word square*. Pada akhir kegiatan belajar mengajar, siswa pada dua kelompok akan kembali diberikan tes akhir atau *posttest* sebagai alat ukur untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan selesai dilaksanakan.

Seluruh data yang didapatkan melalui kedua tes tersebut akan diolah oleh peneliti dengan memanfaatkan bantuan aplikasi IBM *Statistics*. Tahapan analisis mencakup penyajian statistik deskriptif, pengujian normalitas data, pengujian homogenitas varian, serta uji hipotesis melalui *independent samples t-test*. Hasil pengolahan data tersebut menjadi dasar dalam menilai apakah penerapan model pembelajaran *word square* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Rincian jumlah sampel penelitian bisa ditentukan melalui Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas Kontrol (IV-B)	38
Kelas Eksperimen (IV-C)	37
Total	75

2. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* pada siswa kelas kontrol dan eksperimen. *Pretest* ini memiliki tujuan guna mengevaluasi kemampuan awal membaca siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran. Sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka kedua kelas akan diberikan *posttest* guna mengevaluasi kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil analisis statistik deskriptif kedua tes tersebut ditampilkan melalui Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Tes	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Standar Deviasi
Kontrol	<i>Pretest</i>	38	55	10	28,55	12,835
	<i>Posttest</i>	38	80	10	50,79	17,419
Eksperimen	<i>Pretest</i>	37	65	0	28,24	17,607
	<i>Posttest</i>	37	95	35	65,14	17,775

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2026

Dari Tabel 4.2 di atas, kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan memperlihatkan kondisi yang hampir seimbang antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen menghasilkan nilai rerata *pretest* sebesar 28,24, sementara kelompok kontrol menghasilkan nilai rerata sebesar 28,55. Selisih kedua nilai tersebut hanya 0,31, sehingga dapat diartikan bahwasanya kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal siswa yang hampir sama.

Sesudah kegiatan pembelajaran selesai, hasil *posttest* memperlihatkan terdapatnya peningkatan nilai pada masing-masing kelompok. Rata-rata nilai kelas kontrol mencapai 50,79, sementara kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 65,14. Jika dibandingkan, sapaan kelompok eksperimen lebih tinggi dengan selisih 14,35 poin dari kelompok kontrol.

Perubahan nilai yang terjadi pada kedua kelompok mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Meski demikian, optimalisasi yang dicapai oleh kelompok eksperimen tampak lebih besar daripada kelompok kontrol. Temuan awal ini mengarah pada dugaan bahwasanya penggunaan model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Guna memastikan dugaan tersebut, maka dilaksanakan analisis lanjutan melalui pengujian prasyarat serta uji hipotesis.

3. Uji Normalitas

Uji ini berfungsi guna mengkaji apakah data mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas memanfaatkan uji Shapiro-Wilk karena sampel setiap kelas berada dibawah 50 siswa. Data dikatakan mempunyai distribusi normal bila didapatkan nilai $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Kontrol	0,946	0,064	Normal
Eksperimen	0,959	0,189	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2026

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwasanya kelas kontrol menghasilkan nilai sig. untuk *pretest* sejumlah $0,064 > 0,05$ dan kelas eksperimen sejumlah $0,189 > 0,05$ sehingga bisa dinyatakan jika data pada kedua kelompok uji telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Kontrol	0,967	0,313	Normal
Eksperimen	0,955	0,139	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2026

Pengujian distribusi data pada skor *posttest* dilaksanakan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah responden di setiap kelompok penelitian tidak mencapai 50 orang. Analisis memperlihatkan bahwa nilai sig pada kelompok kontrol sejumlah $0,313 > 0,05$, sementara kelompok eksperimen memperoleh nilai $0,139 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwasanya data *posttest* kelompok uji mempunyai distribusi yang normal. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka data dianggap layak guna dianalisis lebih lanjut melalui uji homogenitas.

Hasil pemeriksaan normalitas terhadap data *pretest* maupun *posttest* juga menunjukkan bahwa seluruh nilai sig $> 0,05$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen memiliki sebaran data yang memenuhi asumsi kenormalan. Oleh sebab itu, salah satu prasyarat dalam penerapan analisis statistik parametrik sudah terpenuhi yang artinya tahapan analisis bisa dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians.

4. Uji Homogenitas

Uji berfungsi guna memastikan apakah varians data pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai karakteristik yang sama ataukah tidak. Untuk menguji keseragaman tersebut, peneliti memanfaatkan *Levene's Test* melalui IBM SPSS *Statistics*. Apabila nilai sig $> 0,05$, maka data dianggap homogen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Data	<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	3,006	0,087	Homogen

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2026

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwasanya hasil pengujian homogenitas terhadap nilai *pretest* memperoleh nilai sig sejumlah $0,087 > 0,05$ yang berarti varians data *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen dianggap homogen.

Uji homogenitas juga dilakukan terhadap nilai *posttest* guna mengevaluasi kesamaan varians kedua kelompok setelah proses pembelajaran selesai. Hasil pengujian disajikan melalui Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Data	<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,120	0,730	Homogen

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2026

Hasil pengujian homogenitas pada nilai *posttest* diatas memperoleh nilai sig sejumlah $0,730 > 0,05$ yang artinya varians data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen juga dinyatakan homogen.

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas tersebut memperlihatkan bahwasanya data studi telah memenuhi seluruh prasyarat penggunaan uji statistic parametric. Sehingga, uji hipotesis bisa dilaksanakan dengan *independent samples t-test*.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan guna menilai apakah model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Bakti II Medan ataukah tidak. Analisis data dikerjakan dengan memanfaatkan pengujian *independent samples t-test* dan bantuan aplikasi IBM SPSS. Keputusan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai sig (*2-tailed*), dimana bila nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dibawah ini ialah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini.

H_0 : Model pembelajaran *word square* tidak mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.

H_a : Model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas

IV SD Swasta Bakti II Medan. Hasil uji hipotesis ditampilkan melalui Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Independent Samples t-Test*

Keterangan	Nilai
<i>Levene's Test (Sig.)</i>	0,730
t hitung	-3,530
Df	73
Sig. (2-tailed)	0,001
<i>Mean Difference</i>	-14,346

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2026

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwasanya nilai sig (*2-tailed*) yang dihasilkan sejumlah $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan secara signifikan.

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sejumlah 65,14, sementara nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sejumlah 50,79. Perbedaan nilai sebesar 14,35 poin mengindikasikan bahwasanya kemampuan membaca siswa pada model pembelajaran *word square* dinilai lebih baik dibanding dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan jika model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa secara positif. Penggunaan model tersebut membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan ketelitian saat membaca, serta memudahkan siswa memahami isi bacaan melalui kegiatan mencari dan mencocokkan jawaban pada kotak kata. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar membaca siswa dibanding pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

Penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah pembelajaran dilaksanakan pada kedua kelas. Kelas kontrol menghasilkan nilai *pretest* yang semula 28,55 naik menjadi 50,79 pada *posttest*. Sedangkan, kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi, dari 28,24 pada tahap *pretest* menjadi 65,14 pada tahap *posttest*. Perubahan tersebut memperlihatkan jika model pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuan membaca, terutama pada kelas yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *word square*.

Kemampuan membaca bukan hanya berkaitan dengan kelancaran di dalam membaca teks bacaan, namun juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan, penemuan informasi penting, serta kemampuan menarik simpulan dari teks yang dibaca. Maka dari itu, kemampuan ini merupakan salah satu keterampilan yang krusial bagi siswa dalam memahami materi pelajaran dan perlu dilatih melalui pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif.⁷¹

Model pembelajaran *word square* memberi ruang bagi siswa untuk membaca teks secara cermat, memahami isinya, lalu mencocokkan jawaban pada susunan kotak kata yang tersedia. Kegiatan tersebut menuntut ketelitian, konsentrasi, dan keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan terlibat langsung dalam aktivitas belajar mengajar, siswa mampu memahami bacaan dengan lebih optimal dibanding hanya menerima penjelasan dari guru.⁷²

Secara umum, penelitian ini memperlihatkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *word square* berkaitan dengan peningkatan kemampuan

⁷¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

⁷²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 326.

membaca siswa. Hal tersebut tampak dari perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Temuan ini menegaskan bahwasanya pembelajaran yang mau ikut serta partisipasi aktif dari siswa mampu mendukung pemahaman bacaan secara lebih optimal.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan secara signifikan.

Pengaruh tersebut tercermin dari perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kedua kelompok. Kelas eksperimen mencapai skor rerata 65,14, sementara kelas kontrol hanya menghasilkan nilai rata-rata 50,79. Selisih ini memperlihatkan bahwasanya pembelajaran dengan *word square* dirasa lebih tepat untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa daripada pembelajaran konvensional.

Keberhasilan model ini tidak terlepas dari karakteristik pembelajarannya yang menuntut siswa membaca teks terlebih dahulu sebelum menemukan jawaban pada susunan kotak kata. Aktivitas tersebut menjadikan siswa lebih cermat, fokus serta aktif di dalam mencermati isi bacaan. Selain itu, partisipasi siswa secara aktif turut menjadikan suasana kelas menjadi lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.⁷³

Penelitian ini relevan dengan penelitian Khairina dan Miftah (2024) yang mengindikasikan bahwasanya model pembelajaran *word square* dapat mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Studi tersebut

⁷³Agus Suprijono, Cooperative Learning: *Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 111.

menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menemukan jawaban dari teks dapat memperbaiki hasil belajar mereka.⁷⁴

Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmayani, yang melaporkan bahwa antara kelas eksperimen dan kontrol setelah penggunaan model pembelajaran *word square* memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Persamaan temuan tersebut menguatkan bahwa model ini bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran bernama optimalkan kemampuan membaca siswa SD.⁷⁵

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran *word square* mampu membangun pembelajaran yang lebih aktif, melatih ketelitian siswa, serta membantu memahami keseluruhan isi teks bacaan. Dengan begitu, model pembelajaran *word square* layak dipergunakan sebagai salah satu pilihan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

⁷⁴M. Khairina & Miftah, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa MIS YPI Batangkuis*, (UIN Sumatera Utara, 2024), h. 397.

⁷⁵S. T. M. Rahmayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Siswa*, (IAIN Curup, 2024), h. 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan. Dari hasil analisis data yang sudah dilaksanakan, didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, bisa diambil kesimpulan bahwasanya penggunaan model pembelajaran *word square* mampu memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan.

Pengaruh tersebut juga diketahui melalui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menghasilkan nilai rerata *posttest* sejumlah 65,14, sementara kelas kontrol sejumlah 50,79. Perbedaan kedua nilai *posttest* ini memperlihatkan bahwasanya siswa yang mendapatkan model pembelajaran *word square* memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih optimal dibanding siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Penggunaan model pembelajaran *word square* memberi kesempatan bagi siswa guna aktif terlibat di dalam kegiatan pembelajaran melalui aktivitas mencari jawaban, memahami isi teks bacaan, berdiskusi, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks bacaan. Aktivitas tersebut membantu siswa lebih mudah memahami isi teks sehingga kemampuan membaca pemahaman menjadi lebih baik. Dengan begitu, model pembelajaran *word square* bisa dijadikan sebagai alternatif di dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Bakti II Medan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau evaluasi bagi guru dalam menetapkan model pembelajaran *word square* sebagai variasi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi yang menuntut kemampuan membaca pemahaman. Melalui penerapan model tersebut,

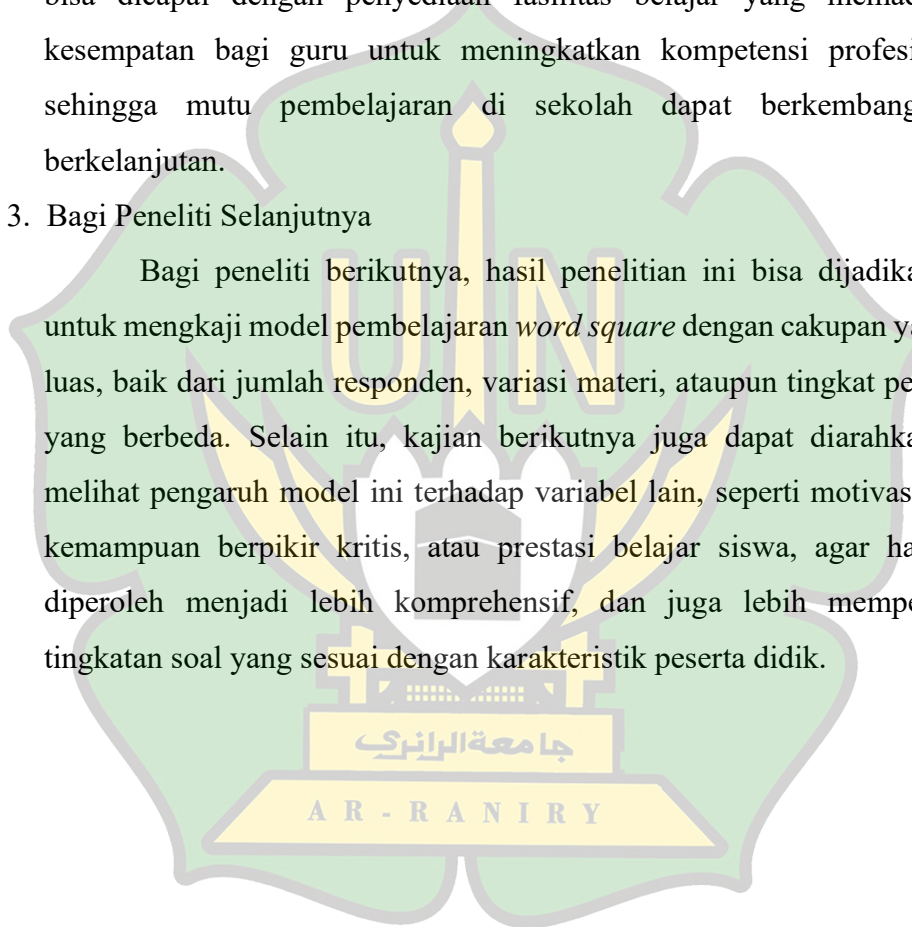
proses belajar dapat berlangsung lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih memahami isi teks bacaan, sehingga pencapaian pembelajaran menjadi lebih optimal.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga bisa menjadi masukan bagi pihak sekolah agar terus mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Dukungan tersebut bisa dicapai dengan penyediaan fasilitas belajar yang memadai serta kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga mutu pembelajaran di sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengkaji model pembelajaran *word square* dengan cakupan yang lebih luas, baik dari jumlah responden, variasi materi, ataupun tingkat pendidikan yang berbeda. Selain itu, kajian berikutnya juga dapat diarahkan untuk melihat pengaruh model ini terhadap variabel lain, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, atau prestasi belajar siswa, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, dan juga lebih memperhatikan tingkatan soal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). *A Schema-Theoretic View of Basic Processes in Reading Comprehension*. *Handbook of Reading Research*, 1, 255-291.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azis, Y. A. (2022, April 26). *Keterampilan Membaca: Pengertian dan Jenis*. Bukunesia. <https://bukunesia.com>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-F dan Fase F Tingkat Lanjut*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Damayanti, A. D., & Muthi, I. (2024). Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 211-225.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jonelisa, D., dkk. (2013). Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Word Square* pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Lampung*, 1(1), 1-10.
- Khairina, M., & Miftah. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa MIS YPI Batangkuis* (Skripsi). UIN Sumatera Utara.
- Kusumawati, H. (2023). Kajian Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 12-22.
- Lestari, E. P. (2019). Penerapan Metode *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada Peserta Didik Kelas V SDN Pacar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).

- Lestari, S., & Hidayat, R. (2020). Penerapan Model *Word Square* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 23-30.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Nurhadi. (2005). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdiknas.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results*. Paris: OECD Publishing.
- Oktavia, M. L., Huda, C., & Subekti, E. E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 505-515.
- Rahmayani. (2022). Penerapan Model *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Rahmayani, S. T. M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Materi Teks Cerita Rakyat di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang)* (Skripsi). IAIN Curup.
- Rinjani, C., dkk. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 45-53.
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47-56.
- Sari, R., & Wulandari, D. (2021). Efektivitas Model *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45-52.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Boston: Pearson.
- Setiawati, T. (2019). *Pengaruh Model Word Square terhadap Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa SD* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Septiningrum, E. S., Reffiane, F., & Karsono. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *Flipped Classroom* di SD N 01 Sidomulyo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(1), 117-126.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, E. (2010). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-52.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwatra, I. W., K. T. L. N. K. S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tussa'diah, H., dkk. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 10 Kota Medan. *Journal of Psychology and Instruction*, 9(2), 129-136.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wulandari, N. D., Hamzah, R. A., & Jannah, N. L. (2025). Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 19-27. <https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.416>
- Zuriati. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa MIS YPI Batangkuis* (Skripsi). UIN Sumatera Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Chindy Natasya
 Nim : 230209154
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan/06 April 2003
 Alamat : Kota Medan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : PGMI
 Email : chindynatasya003@gmail.com

Pendidikan Formal

SD : SD Swasta Pelita
 SMP : MTs Negeri 2 Medan
 SMA : MAN 1 Medan

Data Orang Tua

Nama Ayah : Supiyanto
 Nama Ibu : Arbaiyah
 Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat orang tua : Jl. Pancing LK VI

Pengalaman Organisasi

Anggota Reporter Sumber Post UIN Ar-raniry (2022-2023)
 Anggota Komisi C Kemahasiswaan dan Kerjasama SEMA FTK (2022-2023)
 Ketua Bidang Advokasi HMPS PGMI (2024-2025)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Penelitian



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : 362 TAHUN 2026

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara :

Mulia, M.Ed

Untuk Membimbing

Nama : Chindy Natasya

Nim : 230209154

Program Stud : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD/MI

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 6 April 2026
 Dekan


Sariful Muluk I





Lampiran :

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Asas.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari FTK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2964/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SD Swasta Bakti II Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 230209154

Nama : CHINDY NATASYA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln Suasa Tengah pasar 4 Mabar Hilir

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD SWASTA BAKTI II MEDAN**

Banda Aceh, 29 April 2026

An, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 05 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



SD SWASTA BAKTI II KECAMATAN MEDAN DELI

IZIN OPERASIONAL No : 0105/ISPF/DPMTSP/MDN/1.11/10/2022 TGL:10-10-2022

AKREDITASI "A"

NPSN : 10257641

NSS : 104076010028

Alamat : Jalan Keladi No.61 Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Medan 20241

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 422 / 1337.1/SK/SDS.B.II/V/2026

Kepala SD SWASTA BAKTI II Kec.Medan Deli Kabupaten Kota Medan Menerangkan bahwa :

Nama : Chindy Natasya
NPM : 230209154
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jalan Pancing Lk.6

Berdasarkan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kepala SD SWASTA BAKTI II tanggal 29 April 2026

Nomor : 2026 B-2964/Un.08/FTK.I/TL.00/4/2026 telah melakukan penelitian di sekolah kami tanggal 25 s/d

26 Mei 2026 dengan judul penelitian : *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap*

Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD SWASTA BAKTI II

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya .

Medan, 29 Mei 2026

Kepala SD SWASTA BAKTI II

(Signature)
RAMADYANI, S.Pd., M.Pd

AR - RANIRI

Lampiran 4 Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

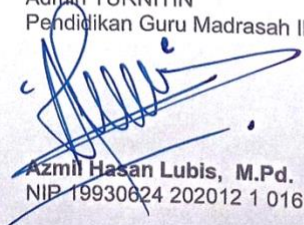
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Chindy Natasya
NIM	: 230209154
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti II Medan
Pembimbing 1	: Mulia, M.Ed.
Pembimbing 2	: Mulia, M.Ed.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Kamis tanggal 30 bulan Juli tahun 2026 dengan nomor Paper ID 3005508792 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 27 % (≤ 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 30 Juli 2026
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Azmi Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP. 19930624 202012 1 016

Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Soal Tes

Lembar Validasi Instrumen Soal Tes

Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti II Medan

Peneliti : Chindy Natasya

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Validator : Dr. Khadijah, M.Pd.

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen soal tes berdasarkan skala berikut:

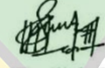
5 : sangat baik
4 : baik
3 : cukup baik
2 : kurang baik
1 : tidak baik

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Kejelasan maksud setiap butir soal					
2.	Soal sesuai dengan indikator kemampuan membaca (Menentukan tema atau topik bacaan, menemukan informasi tersurat, menemukan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf, menyimpulkan isi bacaan)		✓			
3.	Soal sesuai dengan aspek yang diukur		✓			
4.	Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda		✓			
5.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV SD		✓			
6.	Soal menggunakan Bahasa yang baik dan benar		✓			

Kesimpulan validasi:

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Perlu revisi menyeluruh
- ☐ Tidak layak digunakan

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Validator,

Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Swasta Bakti II Medan

Peneliti : Chindy Natasya

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Validator : Dr. Khadijah, M.Pd.

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen soal tes berdasarkan skala berikut:

5 : sangat baik

4 : baik

3 : cukup baik

2 : kurang baik

1 : tidak baik

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
1.	Kejelasan aspek yang diukur pada lembar observasi	5	4	3	2	1
2.	Indikator observasi sesuai dengan tujuan penelitian		✓			
3.	Aspek observasi sesuai dengan aktivitas siswa selama pembelajaran		✓			
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh observer		✓			
5.	Kalimat pada setiap indikator tidak menimbulkan penafsiran ganda		✓			
6.	Instrumen mampu mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran		✓			

Kesimpulan validasi:

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Perlu revisi menyeluruh
- ☐ Tidak layak digunakan

Validator,

Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Lampiran 7 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia

1. Modul Ajar Kelas Eksperimen

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA
SEKOLAH DASAR KELAS IV (FASE B)**

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Penyusun	: Chindy Natasya
Instansi	: SD Swasta Bakti II Medan
Tahun Penyusunan	: 2026
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase /Kelas	: B/IV
Unit	: Membaca dan Memahami Isi Teks
Topik	: Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit
B. Kompetensi Awal	
▪ Peserta didik mampu membaca teks sederhana dan menjawab pertanyaan singkat berdasarkan teks bacaan.	
C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PPRA	
▪ Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia ▪ Kreatif ▪ Penalaran Kritis ▪ Bergotong royong	
D. Sarana dan Prasarana	
Sumber Belajar : ▪ Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD ▪ Materi Ajar ▪ LKPD <i>Word Square</i> ▪ Teks Bacaan ▪ Video Pembelajaran ▪ Papan tulis ▪ Spidol ▪ Alat Tulis	
E. Target Peserta Didik	

▪ Peserta didik regular: tidak ada yang kesulitan untuk mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai kemampuan berfikir tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.
F. Jumlah Peserta Didik
▪ Peserta didik minimal 10 Orang
G. Model Pembelajaran
▪ Pembelajaran tatap muka ▪ <i>Word Square</i> ▪ Ceramah ▪ Diskusi ▪ Tanya jawab
KOMPONEN INTI
A. Capaian Pembelajaran
▪ Peserta didik mampu memahami isi teks bacaan, menemukan informasi tersurat, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, serta menyampaikan kembali isi teks bacaan berdasarkan bahasa sendiri.
B. Tujuan Pembelajaran
▪ Peserta didik mampu membaca teks bacaan dengan lancar. ▪ Peserta didik mampu menentukan informasi tersurat dalam teks. ▪ Peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan. ▪ Peserta didik mampu menemukan jawaban pada kotak <i>Word Square</i>. ▪ Peserta didik mampu menyimpulkan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.
C. Pertanyaan Pemantik
▪ Apakah kalian pernah piket di kelas? ▪ Mengapa kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah? ▪ Apa yang terjadi jika lingkungan sekolah kotor?
D. Pemahaman Bermakna
• Peserta didik mampu membaca teks, memahami isi bacaan serta menyimpulkan Kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.
E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. (Beriman) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru mengondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran. 5. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik. “Apa yang kalian lakukan secara bergotong royong setiap hari Jumat?” “Mengapa kita harus selalu membersihkan lingkungan sekolah?”. (Bernalar Kritis) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. 7. Guru menjelaskan penggunaan model pembelajaran yang akan	10 Menit

	digunakan pada pembelajaran hari ini kepada peserta didik. (ceramah) 8. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai alur kegiatan menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i>.	
Inti Tahap 1: Penyampaian Materi & Orientasi Topik	1. Guru mengorientasikan materi dengan menyampaikan topik utama “<i>Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah</i>”. 2. Guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik, kemudian meminta peserta didik membaca teks tersebut secara bergantian. 3. Guru melakukan tanya jawab lisan dan menjelaskan informasi penting serta kata-kata kunci utama dalam teks (seperti: sampah, kelas, Jumat, sejuk, nyaman, bersih, tanaman, lantai, gotong royong dan kebersihan). 4. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.	50 Menit
Tahap 2: Pengenalan Media & Petunjuk LKPD		

Tahap 3: Pelaksanaan & Penerapan <i>Word Square</i>	5. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi pertanyaan/petunjuk beserta matriks kotak <i>Word Square</i>. 6. Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD: peserta didik harus menjawab pertanyaan terlebih dahulu, lalu mencari kata jawabannya di dalam kotak huruf acak. 7. Peserta didik membaca pertanyaan/soal pada LKPD dengan cermat berdasarkan pemahamannya terhadap isi teks. 8. Peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menemukan jawaban yang paling tepat. (Bergotong royong) 9. Peserta didik mencari dan menandai (menggarisi) kata kunci jawaban yang tepat di dalam kotak <i>Word Square</i> menggunakan pensil/pulpen berwarna. 10. Guru berkeliling mendampingi,	
--	--	--

	mengarahkan, dan membimbing peserta didik selama proses pengerjaan LKPD. 11. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan mengarsir kata pada media spanduk <i>Word Square</i>. (Kreatif) 12. Kelompok lain menyimak, mencocokkan hasil kerja, dan memberikan masukan atau tanggapan. 13. Guru bersama peserta didik membahas hasil pengerjaan LKPD secara bersama-sama. 14. Guru memberikan penjelasan tambahan/penguatan materi, memberikan apresiasi (pujian), motivasi belajar, dan melakukan penilaian.	
Penutup	1. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan poin-poin penting materi yang telah dipelajari. (Bernalar kritis).	10 Menit

	2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi (menanyakan bagaimana yang paling berkesan/disukai dan tingkat pemahaman siswa). 3. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut atau arahan untuk pertemuan berikutnya. 4. Guru menyampaikan pesan moral agar peserta didik selalu menerapkan sikap menjaga kebersihan lingkungan sekolah. 5. Guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup. (Beriman)	
--	--	--

F. Refleksi

Refleksi Untuk Guru

1. Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apayang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Untuk Peserta Didik

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?
3. Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?
4. Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?
5. Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian lakukan untuk memahami materi ini?

G. Asesmen/Penilaian

- Asesmen Formatif
- Instrumen Penilaian

Bentuk Penilaian

- a. Penilaian sikap : Observasi selama proses pembelajaran
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tulis (*Pretest dan Posttest*)

H. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

I. Glosarium

Capaian Pembelajaran: kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan.

Word Square: kotak kata atau teka teki kotak huruf.

Kemampuan Membaca: kemampuan untuk memahami, mengolah dan memaknai symbol-simbol tertulis supaya menjadi informasi yang bisa dimengerti.

J. Daftar Pustaka

Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-540-1, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Vol 2.*

Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-542-5, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Belajar Bersama Temanmu Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Volume 2.*

MATERI AJAR

A. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting dari teks bacaan.

B. Cara Memahami Isi Teks

1. Menentukan tema atau topik bacaan
2. Menemukan informasi tersurat
3. Menemukan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf
4. Menyimpulkan isi bacaan

C. Informasi Penting Dalam Bacaan

Kebersihan sekolah membuat peserta didik belajar dengan nyaman, peserta didik melakukan piket kelas setiap hari, gotong royong dilakukan setiap hari Jumat, tanaman membuat udara terasa sejuk dan menjaga kebersihan adalah tanggung jawab Bersama.

D. Rubrik Penilaian

Penilaian Sikap

Kriteria	Skor
Sangat aktif dan bertanggung jawab	4
Aktif dan cukup bertanggung jawab	3
Kurang aktif	2
Tidak aktif	1

Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Skor
Jawaban benar dan lengkap	4
Jawaban benar tetapi kurang lengkap	3
Jawaban kurang tepat	2
Jawaban salah	1

Penilaian Keterampilan

Kriteria	Skor
Membaca lancar dan memahami isi teks	4
Membaca cukup lancar	3
Membaca kurang lancar	2
Belum mampu membaca dengan baik	1

TEKS BACAAN

“Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”

Sekolah yang bersih membuat kegiatan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, seluruh siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari. Kebersihan dapat dimulai dari hal yang sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja belajar, dan menjaga kamar mandi agar tetap bersih.

Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ada siswa yang menyapu lantai, menghapus papan tulis, merapikan meja belajar dan kursi, serta membersihkan jendela kelas. Kegiatan piket dilakukan dengan penuh tanggung jawab agar ruang kelas tetap

bersih dan rapi. Jika kelas bersih, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan nyaman.

Selain menjaga kebersihan di dalam kelas, siswa juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap hari Jumat, siswa kelas IV melakukan gotong royong membersihkan halaman sekolah bersama guru. Mereka bekerjasama mencabut rumput liar, menyapu halaman, mengumpulkan sampah daun, dan membersihkan selokan agar tidak tersumbat. Kegiatan gotong royong membuat pekerjaan terasa lebih ringan dan cepat selesai.

Di halaman sekolah terdapat banyak tanaman dan bunga yang indah. Tanaman tersebut harus dirawat dengan baik agar tetap tumbuh subur. Siswa bergiliran menyiram tanaman setiap pagi dan sore. Tanaman yang hijau membuat udara di sekolah menjadi lebih sejuk, segar, dan nyaman. Selain itu, halaman sekolah terlihat lebih indah dan asri.

Guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru menjelaskan bahwa lingkungan yang bersih dapat mencegah berbagai penyakit, seperti demam dan batuk. Jika lingkungan sekolah kotor, banyak kuman yang dapat menyebabkan penyakit. Tidak hanya siswa dan guru, seluruh warga sekolah juga ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kantin sekolah juga dijaga kebersihannya agar makanan tetap sehat dan aman dimakan. Dengan Kerjasama seluruh warga sekolah, lingkungan sekolah menjadi nyaman, sehat dan bersih.

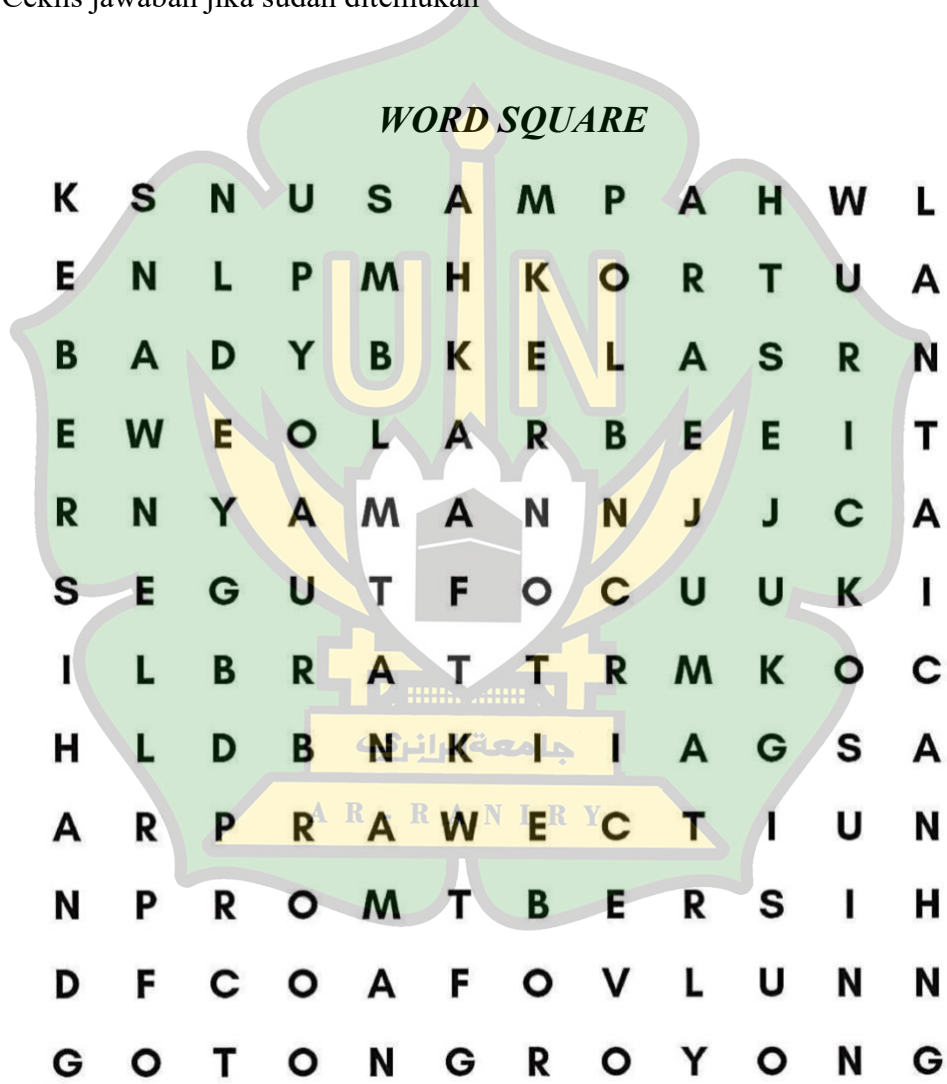
Menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab Bersama. Kita harus memiliki kesadaran untuk selalu menjaga lingkungan di sekitar kita. Sekolah yang bersih dan asri akan menumbuhkan semangat belajar, merasa betah di sekolah dan dapat meraih prestasi yang baik.

Nama Kelompok:

Kelas:

Petunjuk Lembar Kerja Peserta Didik!

1. Carilah kata yang merupakan jawaban benar dari lembar soal yang tersedia dengan materi yang berjudul “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”
2. Tandai kata yang merupakan jawaban benar tersebut dengan pulpen berwarna
3. Ceklis jawaban jika sudah ditemukan



SAMPAH

SEJUK

BERSIH

KEBERSIHAN

KELAS

LANTAI

TANAMAN

JUMAT

NYAMAN

GOTONG ROYONG

Pertanyaan Lembar Kerja Peserta Didik**Nama Kelompok:****Kelas:**

1. Apa yang dibuang pada tempatnya agar lingkungan sekolah tetap bersih?

Jawab:.....

2. Bagaimana suasana keadaan belajar saat sekolah dalam keadaan bersih?

Jawab:.....

3. Kegiatan apa yang dilakukan siswa kelas IV bersama-sama setiap hari Jumat?

Jawab:.....

4. Tempat siswa belajar dan menjalankan piket adalah ruang?

Jawab:.....

5. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang baik untuk kesehatan?

Jawab:.....

6. Pada hari apa siswa kelas IV melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama?

Jawab:.....

7. Apa yang disiram dan dirawat agar halaman sekolah terlihat indah dan asri?

Jawab:.....

8. Apa yang harus dijaga oleh seluruh warga sekolah agar lingkungan tetap sehat?

Jawab:.....

9. Bagaimana udara di sekolah jika banyak tanaman hijau yang dirawat dengan baik?

Jawab:.....

10. Bagian ruang kelas apa yang disapu ketika kegiatan piket berlangsung?

Jawab:.....

2. Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR KELAS IV (FASE B)

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Penyusun	: Chindy Natasya
Instansi	: SD Swasta Bakti II Medan
Tahun Penyusunan	: 2026
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase /Kelas	: B/IV
Unit	: Membaca dan Memahami Isi Teks
Topik	: Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit
B. Kompetensi Awal	
▪ Peserta didik mampu membaca teks sederhana dan menjawab pertanyaan singkat berdasarkan teks bacaan.	
C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PPRA	
▪ Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia ▪ Kreatif ▪ Penalaran Kritis ▪ Bergotong royong	
D. Sarana dan Prasarana	
Sumber Belajar : ▪ Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD ▪ Materi Ajar ▪ LKPD ▪ Teks Bacaan ▪ Video Pembelajaran ▪ Papan tulis ▪ Spidol ▪ Alat Tulis	
E. Target Peserta Didik	

- Peserta didik regular: tidak ada yang kesulitan untuk mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai kemampuan berfikir tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.

F. Jumlah Peserta Didik

- Peserta didik minimal 10 Orang

G. Model Pembelajaran

- Pembelajaran tatap muka
- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab

KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami isi teks bacaan, menemukan informasi tersurat, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, serta menyampaikan kembali isi teks bacaan berdasarkan bahasa sendiri.

B. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membaca teks bacaan dengan lancar.
- Peserta didik mampu menentukan informasi tersurat dalam teks.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah dan solusi terkait kebersihan lingkungan sekolah berdasarkan teks.
- Peserta didik mampu menyimpulkan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

C. Pertanyaan Pemantik

- Apakah kalian pernah piket di kelas?
- Mengapa kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
- Apa yang terjadi jika lingkungan sekolah kotor?

D. Pemahaman Bermakna

- Peserta didik mampu membaca teks, memahami isi bacaan serta menyimpulkan Kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. (Beriman) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran. 5. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik. “Apa yang kalian lakukan secara bergotong royong setiap hari Jumat?” “Mengapa kita harus selalu membersihkan lingkungan sekolah?” (Bernalar Kritis) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. 7. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran hari ini. (ceramah)	10 Menit

Inti		50 Menit
Tahap 1: Penyampaian Materi	1. Guru menampilkan tayangan video terkait materi menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang disimak oleh peserta didik. https://youtu.be/H70V-Ru4CD8?si=xzzGpW7Bfl8AARRt	
Tahap 2: Tanya Jawab	2. Guru memberikan teks bacaan kepada peserta didik. 3. Peserta didik membaca teks secara bergantian. 4. Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai teks bacaan tersebut, kemudian peserta didik menjawab secara lisan. (Tanya jawab) 5. Guru menjelaskan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan. (ceramah)	
Tahap 3: Pengorganisasian Kelompok	6. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 7. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. 8. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD kepada peserta didik. (ceramah) 9. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dan menemukan masalah serta solusi dalam teks.	
Tahap 4: Bimbingan penyelidikan	10. Guru membimbing peserta didik selama kegiatan. 11. Peserta didik berdiskusi Bersama anggota kelompok. (bergotong royong) 12. Setiap perwakilan kelompok	

Tahap 5: Pengembangan & Presentasi Tahap 6: Evaluasi & Penguatan	mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. (kreatif) 13. Peserta didik yang lain menyimak dan memberikan masukan. 14. Guru dan peserta didik membahas hasil pengerjaan LKPD Bersama-sama. 15. Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi hari ini. 16. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik. 17. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 18. Guru memberikan penilaian peserta didik.	
Penutup	1. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan penguatan. (Bernalar Kritis) 2. Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran. 3. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuanselanjutnya. 4. Guru menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. 5. Guru meminta peserta didik untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. (Beriman)	10 Menit

F. Refleksi

Refleksi Untuk Guru

4. Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apayang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
6. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Untuk Peserta Didik

6. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
7. Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?
8. Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?
9. Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?
10. Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian lakukan untuk memahami materi ini?

G. Asesmen/Penilaian

- Asesmen Formatif
- Instrumen Penilaian

Bentuk Penilaian

- c. Penilaian sikap : Observasi selama proses pembelajaran
- d. Penilaian pengetahuan : Tes tulis

H. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

I. Glosarium

Capaian Pembelajaran: kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan sikap, keterampilan.

Informasi Tersurat: informasi yang tertulis secara langsung dan jelas dalam teks bacaan.

Kemampuan Membaca: kemampuan memahami, mengolah, dan memaknai symbol tertulis menjadi informasi yang dimengerti.

J. Daftar Pustaka

Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-540-1, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Vol 2*

Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-542-5, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Belajar Bersama Temanmu Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Volume 2.*

MATERI AJAR

A. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting dari teks bacaan.

B. Cara Memahami Isi Teks

1. Menentukan tema atau topik bacaan
2. Menemukan informasi tersurat
3. Menemukan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf
4. Menyimpulkan isi bacaan

C. Informasi Penting Dalam Bacaan

Kebersihan sekolah membuat peserta didik belajar dengan nyaman, peserta didik melakukan piket kelas setiap hari, gotong royong dilakukan setiap hari Jumat, tanaman membuat udara terasa sejuk dan menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama

TEKS BACAAN

“Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”

Sekolah yang bersih membuat kegiatan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, seluruh siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari. Kebersihan dapat dimulai dari hal yang sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja belajar, dan menjaga kamar mandi agar tetap bersih.

Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ada siswa yang menyapu lantai, menghapus papan tulis, merapikan meja belajar dan kursi, serta membersihkan jendela kelas. Kegiatan piket dilakukan dengan penuh tanggung jawab agar ruang kelas tetap bersih dan rapi. Jika kelas bersih, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan nyaman.

Selain menjaga kebersihan di dalam kelas, siswa juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap hari Jumat, siswa kelas IV melakukan gotong royong membersihkan halaman sekolah bersama guru. Mereka bekerjasama mencabut rumput liar, menyapu halaman, mengumpulkan sampah daun, dan membersihkan selokan agar tidak tersumbat. Kegiatan gotong royong membuat pekerjaan terasa lebih ringan dan cepat selesai.

Di halaman sekolah terdapat banyak tanaman dan bunga yang indah. Tanaman tersebut harus dirawat dengan baik agar tetap tumbuh subur. Siswa bergiliran menyiram tanaman setiap pagi dan sore. Tanaman yang hijau membuat udara di sekolah menjadi lebih sejuk, segar, dan nyaman. Selain itu, halaman sekolah terlihat lebih indah dan asri.

Guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru menjelaskan bahwa lingkungan yang bersih dapat mencegah berbagai penyakit, seperti demam dan batuk. Jika lingkungan sekolah kotor, banyak kuman yang dapat menyebabkan penyakit. Tidak hanya siswa dan guru, seluruh warga sekolah juga ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kantin sekolah juga dijaga kebersihannya agar makanan tetap sehat dan aman.

dimakan. Dengan Kerjasama seluruh warga sekolah, lingkungan sekolah menjadi nyaman, sehat dan bersih.

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab Bersama. Kita harus memiliki kesadaran untuk selalu menjaga lingkungan di sekitar kita. Sekolah yang bersih dan asri akan menumbuhkan semangat belajar, merasa betah di sekolah dan dapat meraih prestasi yang baik.

B. Soal Pilihan Ganda

1. Tema utama bacaan di atas adalah ...
 - a. Bermain di sekolah
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
 - c. Menanam bunga
 - d. Kerja kelompok
2. Kegiatan piket kelas dilakukan secara ...
 - a. Bermain-main
 - b. Tidak teratur
 - c. Bergiliran sesuai jadwal
 - d. Sesuka hati

C. Uraian

6. Apa ide pokok bacaan tersebut?
7. Sebutkan tiga kegiatan saat piket kelas!
8. Mengapa kebersihan sekolah harus dijaga?
9. Apa manfaat gotong royong membersihkan sekolah?
10. Tuliskan kesimpulan dari bacaan di atas!

D. Rubrik Penilaian

Penilaian Sikap

Kriteria	Skor
Sangat aktif dan bertanggung jawab	4
Aktif dan cukup bertanggung jawab	3
Kurang aktif	2
Tidak aktif	1

Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Skor
Jawaban benar dan lengkap	4
Jawaban benar tetapi kurang lengkap	3

Jawaban kurang tepat	2
Jawaban salah	1

Penilaian Keterampilan

Kriteria	Skor
Membaca lancar dan memahami isi teks	4
Membaca cukup lancar	3
Membaca kurang lancar	2
Belum mampu membaca dengan baik	1

E. Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Jawaban benar = 10
- Jawaban salah = 0

Essay

- Jawaban benar = 10
- Jawaban salah = 0

Rumus Nilai

Nilai = Skor yang diperoleh : Skor maksimal X 100



Lampiran 8 Soal Pretest dan Posttest

TEKS BACAAN

“Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”

Sekolah yang bersih membuat kegiatan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, seluruh siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari. Kebersihan dapat dimulai dari hal yang sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja belajar, dan menjaga kamar mandi agar tetap bersih.

Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ada siswa yang menyapu lantai, menghapus papan tulis, merapikan meja belajar dan kursi, serta membersihkan jendela kelas. Kegiatan piket dilakukan dengan penuh tanggung jawab agar ruang kelas tetap bersih dan rapi. Jika kelas bersih, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan nyaman.

Selain menjaga kebersihan di dalam kelas, siswa juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap hari Jumat, siswa kelas IV melakukan gotong royong membersihkan halaman sekolah bersama guru. Mereka bekerjasama mencabut rumput liar, menyapu halaman, mengumpulkan sampah daun, dan membersihkan selokan agar tidak tersumbat. Kegiatan gotong royong membuat pekerjaan terasa lebih ringan dan cepat selesai.

Di halaman sekolah terdapat banyak tanaman dan bunga yang indah. Tanaman tersebut harus dirawat dengan baik agar tetap tumbuh subur. Siswa bergiliran menyiram tanaman setiap pagi dan sore. Tanaman yang hijau membuat udara di sekolah menjadi lebih sejuk, segar, dan nyaman. Selain itu, halaman sekolah terlihat lebih indah dan asri.

Guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru menjelaskan bahwa lingkungan yang bersih dapat mencegah berbagai penyakit, seperti demam dan batuk. Jika lingkungan sekolah kotor, banyak kuman yang dapat menyebabkan penyakit. Tidak hanya siswa dan guru, seluruh warga sekolah juga ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kantin sekolah juga dijaga kebersihannya agar makanan tetap sehat dan aman dimakan. Dengan Kerjasama seluruh warga sekolah, lingkungan sekolah menjadi nyaman, sehat dan bersih.

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab Bersama. Kita harus memiliki kesadaran untuk selalu menjaga lingkungan di sekitar kita. Sekolah yang bersih dan asri akan menumbuhkan semangat belajar, merasa betah di sekolah dan dapat meraih prestasi yang baik.



NAMA:

KELAS:

INSTRUMEN SOAL TES

Pilihlah jawaban yang paling benar dari pertanyaan berikut ini, berdasarkan teks bacaan yang berjudul “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”!

Pilihan Berganda

1. Tema utama bacaan di atas adalah.....
 - a. Bermain di sekolah
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
 - c. Menanam bunga
 - d. Belajar kelompok
2. Kegiatan piket kelas dilakukan secara.....
 - a. Bermain-main
 - b. Tidak teratur
 - c. Bergiliran sesuai jadwal
 - d. Sesuka hati
3. Kebersihan sekolah dapat mencegah.....
 - a. Keributan
 - b. Penyakit
 - c. Hujan
 - d. Banjir
4. Kegiatan gotong royong dilakukan setiap hari.....
 - a. Senin
 - b. Selasa
 - c. Jumat
 - d. Sabtu
5. Tanaman di sekolah membuat udara menjadi.....
 - a. Panas
 - b. Kotor
 - c. Sejuk dan segar
 - d. Gelap

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar sesuai teks bacaan yang berjudul “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”!

Essay

6. Tuliskan gagasan utama/ide pokok dari paragraf pertama pada teks bacaan di atas!
7. Sebutkan kegiatan apa saja yang dilakukan saat piket kelas!
8. Mengapa kebersihan sekolah harus dijaga?
9. Apa manfaat dari bergotong royong membersihkan sekolah?
10. Tuliskan kembali kesimpulan dari teks bacaan di atas menggunakan bahasamu sendiri!

Jawaban:

6.

.....

7.

.....

8.

.....

9.

.....

10.

.....

Lampiran 9 Hasil Pretest dan Posttest

NO	NAMA INISIAL	PRETEST	POSTTEST
1.	AAG	25	60
2.	ABR	30	40
3.	AA	45	30
4.	AKA	10	80
5.	AP	35	40
6.	B	15	30
7.	CR	20	60
8.	FA	35	50
9.	FK	15	30
10.	FAF	35	70
11.	HH	45	50
12.	JM	15	50
13.	KBW	40	60
14.	KAK	35	50
15.	KA	55	30
16.	KEP	35	30
17.	KAF	30	40
18.	LA	25	65
19.	MRA	50	45
20.	MI	10	25
21.	MRA	30	80
22.	MADW	20	45
23.	MFST	10	35
24.	MH	20	65
25.	MN	15	55
26.	MF	20	35
27.	MAF	30	75
28.	MAM	50	50
29.	NA	40	30
30.	NAF	35	55
31.	NU	40	55
32.	PKR	15	65
33.	RA	45	55
34.	SA	10	80
35.	SNH	40	10
36.	SIA	15	70
37.	VWL	25	65
38.	ZAF	20	70
Nilai Tertinggi		55	80
Nilai Terendah		10	10
Nilai Rata-Rata		29,55	50,79

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1.	AKW	45	95
2.	AV	25	75
3.	AZ	45	65
4.	ACP	0	40
5.	AFAA	30	90
6.	BA	15	35
7.	CA	0	45
8.	FZK	35	45
9.	FAD	15	75
10.	FA	35	65
11.	GD	45	85
12.	GKP	15	55
13.	HAF	45	85
14.	HN	35	65
15.	INL	65	95
16.	IK	35	55
17.	KS	30	80
18.	KES	25	75
19.	KAL	60	80
20.	LR	0	45
21.	MA	30	60
22.	MMI	20	30
23.	MR	0	40
24.	NAF	20	50
25.	NH	10	70
26.	PS	20	50
27.	QAA	30	70
28.	RAS	60	90
29.	RAE	40	60
30.	RIB	35	65
31.	RPW	45	85
32.	SH	15	55
33.	WPES	45	85
34.	ZN	0	35
35.	ZR	40	70
36.	ZH	10	50
37.	ZNP	25	45
Nilai Tertinggi		65	95
Nilai Terendah		0	35
Nilai Rata-Rata		28,24	65,14

Lampiran 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SD SWASTA BAKTI ij MEDAN
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Kelas : iyc
 Materi : Menaga Kebersihan Lingkungan Sekolah.

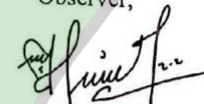
Petunjuk!

Observer memberikan tanda (√) pada kolom (Ya/Tidak) berdasarkan pengamatan objektif terhadap aktivitas siswa kelas IV selama pembelajaran berlangsung menggunakan model *Word Square*.

No	Aspek yang diukur	Indikator Perilaku Aktivitas Siswa	YA	TIDAK
1.	Aktivitas siswa dalam Menyusun dan mencari kata	a. Siswa secara aktif mencari huruf acak pada lembar <i>Word Square</i> sehingga membentuk suatu kata yang merupakan jawaban soal	✓	
		b. Siswa dengan teliti mengarsir huruf-huruf yang tersusun menjadi jawaban soal	✓	
		c. Siswa berkonsentrasi tinggi pada saat mencari kata yang posisinya sulit (horizontal/vertikal)	✓	
2.	Aktivitas dalam diskusi kelompok	a. Siswa aktif berinteraksi dan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya	✓	
		b. Siswa bekerja sama membagi tugas dalam kelompok, seperti: ada yang membaca soal, ada yang mencari kata di kotak huruf	✓	

		c. Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat teman kelompok saat menemukan susunan kata yang tepat	✓	
3.	Pemahaman terhadap struktur teks bacaan	a. Siswa membaca teks bacaan "Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah" secara menyeluruh untuk mengenali bagian-bagian teks	✓	
		b. Siswa mampu menemukan hubungan antarparagraf guna mencari kata kunci jawaban	✓	
		c. Siswa mampu memahami informasi tersurat di dalam teks bacaan untuk menjawab soal	✓	

Observer,



NURHAYATI, S.p.d.

Lampiran 11 Hasil Uji Data SPSS

Report

Kelas		Pretest	Posttest
Kontrol	Mean	28.55	50.79
	N	38	38
	Std. Deviation	12.835	17.419
Eksperimen	Mean	28.24	65.14
	N	37	37
	Std. Deviation	17.607	17.775
Total	Mean	28.40	57.87
	N	75	75
	Std. Deviation	15.271	18.909

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.142	38	.051	.946	38	.064
Pretest Eksperimen	.090	37	.200 [*]	.959	37	.189

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kontrol	.094	38	.200 [*]	.967	38	.313
Posttest Eksperimen	.100	37	.200 [*]	.955	37	.139

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Kontrol	38	28.55	12.835	2.082
Pretest Eksperimen	37	28.24	17.607	2.895

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
Pretest	Equal variances assumed	3.006	.087	.087	73	.931	.309	3.551	-6.768 7.386
	Equal variances not assumed			.087	65.761	.931	.309	3.566	-6.810 7.429

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Kontrol	38	50.79	17.419	2.826
Posttest Eksperimen	37	65.14	17.775	2.922

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
Posttest	Equal variances assumed	.120	.730	-3.530	73	<.001	-14.346	4.064	-22.445 -6.246
	Equal variances not assumed			-3.529	72.837	<.001	-14.346	4.065	-22.447 -6.244

Lampiran 12 Dokumentasi

1. Hari Pertama (Memberikan Soal *Pretest*)



Guru membagikan soal *pretest* dan menjelaskan cara pengisiannya



Siswa mengerjakan soal *pretest* di kelas kontrol



Siswa mengerjakan soal *pretest* di kelas eksperimen



2. Hari Kedua (Eksperimen dan Memberikan Soal *Posttest*)



Guru Membagikan LKPD pembelajaran



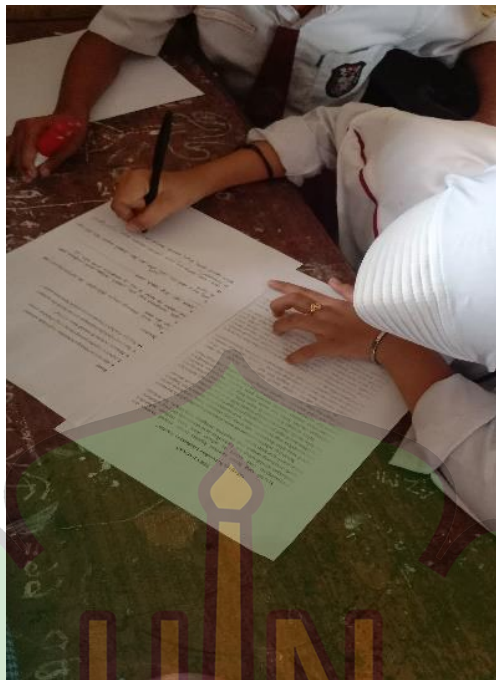
Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru



Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan mengarsir kata pada media spanduk *word square*



Mengerjakan soal *posttest* pada kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan model *word square*



Mengerjakan soal *posttest* pada kelas kontrol

